

**PENGARUH *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* DAN *READINES FOR CHANGE* TERHADAP *BEHAVIORAL INTENTION* DALAM
MEMPENGARUHI *ACTUAL BEHAVIORAL* PETANI PADA
PERTANIAN SAWAH (Studi Kasus Petani Nagari Saok
Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok)**

SKRIPSI



Oleh :

SHERLI APRILIA AZZURA

2110070530198

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pada
Program Studi S1 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Baiturrahmah

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BAITURRAHMAH
PADANG
2025**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BAITURRAHMAH**

Skripsi, Juli 2025

Sherli Aprilia Azzura

Pengaruh *Theory Of Planned Behavior* Dan *Readines For Change* Terhadap *Behavioral Intention* Dalam Mempengaruhi *Actual Behavioral* Petani Pada Pertanian Sawah (Studi Kasus Petani Nagari Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok)

X + 133 Halaman + 39 Tabel + 3 Gambar + 10 Lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Theory Of Planned Behavior* (X_1, X_2 dan X_3), *Readines For Change* (X_4) terhadap *Behavioral Intention* (Y_1) dalam mempengaruhi *Actual Behavioral* (Y_2) Teknik pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan rumus slovin yang memperoleh sebanyak 86 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial masing-masing variabel dari *theory of planned behavior* (Sikap X_1 , Norma X_2 dan Kontrol perilaku (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention* dengan masing-masing nilai sig. (X_1 0.001, X_2 0.001 dan X_3 0.013) < 0.05 sehingga dapat diartikan H_1, H_2 dan H_3 diterima. *Readines for change* berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention* dengan nilai T hitung sebesar $3.375 > t_{tabel} 1,663$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga H_4 diterima. Secara simultan *theory of planned behaviour* berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention* dengan nilai $F_{tabel} 14.052 > 2.48$ yang artinya H_5 diterima.

Theory Of Planned Behavior (X_1, X_2 dan X_3), *Readines For Change* (X_4) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention* dengan nilai $F_{tabel} 14.7232 > 2.48$ yang artinya H_6 diterima. *Behavioral Intention* berpengaruh positif signifikan terhadap *Actual Behavioral* dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$ yang artinya H_7 diterima.

Hasil uji R-Square sebesar 0,421 yang artinya pengaruh *Theory Of Planned Behavior* (X_1, X_2 dan X_3), *Readines For Change* (X_4) terhadap *Behavioral Intention* (Y_1) adalah sebesar 42,1%. Kemudian *Behavioral Intention* (Y_1) dalam memengaruhi *Actual Behavioral* (Y_2) sebesar 34% sedangkan sisanya yaitu 66% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Theory Of Planned Behavior, Readines For Change, Behavioral Intention, Actual Behavioral*

Daftar Bacaan : 40 (2016 - 2024)

FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
BAITURRAHMAH UNIVERSITY

Skripsi, July 2025

Sherli Aprilia Azzura

The Effect of Theory Of Planned Behavior And Readines For Change On Behavioral Intention In Influencing Actual Behavioral Farmers On Rice Field Agriculture (Case Study of Farmers Nagari Saok Laweh Kubung District Solok Regency)

X + 133 Pages + 39 Tables + 3 Figures + 10 Attachments

ABSTRACT

This study aims to determine Theory Of Planned Behavior (X_1 , X_2 and X_3), Readines For Change (X_4) on Behavioral Intention (Y_1) in influencing Actual Behavioral (Y_2) The sampling technique was used using the slovin formula which obtained 86 respondents. The data used are primary data and secondary data. The analysis method used is multiple linear regression analysis and simple linear regression using the SPSS program.

Based on the results of partial hypothesis testing, each variable from the theory of planned behavior (Attitude X_1 , Norm X_2 and Behavioral control X_3) has a significant positive effect on behavioral intention with each sig value. (X_1 0.001, X_2 0.001 and X_3 0.013) < 0.05 so that it can be interpreted that H_1 , H_2 and H_3 are accepted. Readines for change has a significant positive effect on behavioral intention with a calculated T value of $3.375 > T$ table 1.663 and a significant value of $0.001 < 0.05$ so that H_4 is accepted. Simultaneously theory of planned behavior has a significant positive effect on behavioral intention with an F table value of $14.052 > 2.48$ which means H_5 is accepted.

Theory Of Planned Behavior (X_1 , X_2 and X_3), Readines For Change (X_4) together have a significant positive effect on behavioral intention with an F table value of $14.7232 > 2.48$ which means H_6 is accepted. Behavioral Intention has a significant positive effect on Actual Behavioral with a sig value. $0.000 < 0.05$ which means H_7 is accepted.

The R-Square test result is 0.421, which means that the effect of Theory Of Planned Behavior (X_1 , X_2 and X_3), Readines For Change (X_4) on Behavioral Intention (Y_1) is 42.1%. Then Behavioral Intention (Y_1) in influencing Actual Behavioral (Y_2) is 34% while the remaining 66% is influenced by other factors.

Keywords : Theory Of Planned Behavior, Readines For Change, Behavioral Intention, Actual Behavioral

Reading List : 40 (2016 - 2024)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Theory Of Planned Behavior* Dan *Readines For Change* Terhadap *Behavioral Intention* Dalam Mempengaruhi *Actual Behavioral* Petani Pada Pertanian Sawah (Studi Kasus Petani Nagari Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok)”**.

Dalam Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang peneliti miliki. Namun peneliti sudah berusaha menyusun Skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Yulihardi, S.E, M.M. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Syaiful, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membantu peneliti dalam melancarkan dan menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Yefri Reswita, SE., M.Si., Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Baiturrahmah Padang.
2. Ibu Tilawatil Ciseta Yoda, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Baiturrahmah Padang.
3. Bapak Harry Wahyudi, Ph.D selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Baiturrahmah Padang.

4. Ibu Rina Febriani, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Baiturrahmah Padang.
5. Bapak David,S.E,M.BA selaku Ketua Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Baiturrahmah Padang.
6. Bapak dan Ibu Staff Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Baiturrahmah serta karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Baiturrahmah.
7. Teristimewa untuk Ayah dan Mama tercinta yang telah banyak memberikan dukungan, semangat, serta cucuran keringat dari tubuh keduanya dalam mencari nafkah, dan do'a yang tiada henti-henti nya kepada peneliti dalam menggapai cita-cita.
8. Pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada peneliti termasuk teman teman dan sahabat yang telah membantu peneliti.

Akhir kata, peneliti mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, peneliti mengharapkan masukan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	19
1.3. Tujuan Penelitian.....	20
1.4. Manfaat Penelitian.....	21
BAB II KAJIAN TEORI	22
2.1. Kajian Teori.....	22
2.1.1. <i>Behavioral Intention</i>	22
2.1.2. <i>Actual Behavioral</i>	25
2.1.3. <i>Theory Of Planned Behavior</i>	29
2.1.4. <i>Readiness for Change</i> (Kesiapan untuk Berubah)	33
2.2. Penelitian Terdahulu	40
2.3. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	49
2.3.1. Attitude Toward The Behavior (X ₁) Terhadap Behavioral Intention (Y)	49
2.3.2. Hubungan Norma Subyektif (<i>Subjective Norms</i>) (X ₂) Terhadap Niat Perilaku (<i>Behavioral Intention</i>).....	50
2.3.3. Hubungan Kontrol Perilaku yang Dirasakan (<i>Perceived Behavioral Control</i>) (X ₃) Terhadap Niat Perilaku (<i>Behavioral Intention</i>).....	51
2.3.4. <i>Readiness For Change</i> (Kesiapan Untuk Berubah) (X ₄) Terhadap Niat Perilaku (<i>Behavioral Intention</i>).....	52
2.3.5. Hubungan Theory Of Planned Behavior Berpengaruh Terhadap Behavioral Intention.....	53

2.3.6. Hubungan Antara Theory Of Planned Behavior Dan Readines For Change Secara Bersama Berpengaruh Terhadap Behavioral Intention	54
2.3.7. Hubungan Antara Niat Perilaku (<i>Behavioral Intention</i>) Terhadap <i>Actual Behavioral</i>	55
2.4. Kerangka Penelitian	57
BAB III METODE PENELITIAN	59
3.1. Desain penelitian	59
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	59
3.3. Variabel penelitian	59
3.3.1. Variabel Dependen (Variabel terikat)	60
3.3.2. Variabel Independen (Variabel bebas)	60
3.4. Populasi dan Sampel	60
3.4.1. Populasi	60
3.4.2. Sampel.....	61
3.5. Teknik Pengambilan Sampel.....	62
3.6. Jenis Data dan Sumber Data.....	62
3.6.1. Jenis Data	62
3.6.2. Sumber Data.....	62
3.7. Definisi Operasional.....	63
3.7.1. <i>Theory Of Planned Behavior</i>	63
3.7.2. <i>Readiness For Change</i>	63
3.7.3. <i>Behavioral Intention</i>	63
3.7.4. <i>Actual Behavioral</i>	64
3.8. Uji Instrumen Penelitian.....	66
3.8.1. Uji Validitas	66
3.8.2. Uji Realibilitas.....	67
3.9. Analisis Deskriptif.....	67
3.10. Teknik Analisis Data	69
3.10.1. Uji Asumsi Klasik	69
3.10.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	71
3.10.3. Regresi Sederhana	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	75
4.1.1. Profil Objek Penelitian	75
4.1.2. Visi Dan Misi	76
4.2. Karakteristik Responden	77
4.3. Uji Instrumen.....	79
4.3.1. Uji Validitas	79
4.3.2. Uji Reliabilitas.....	85
4.4. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	86
4.4.1. <i>Behavioral Intention</i> (Y ₁).....	87
4.4.2. <i>Actual Behavioral</i> (Y ₂).....	88
4.4.3. Sikap Terhadap Perilaku/ <i>Attitude Toward Behavior</i> (X ₁).....	90
4.4.4. Norma Subjektif/ <i>Subjective Norm</i> (X ₂).....	92
4.4.5. Kontrol Terhadap Perilaku/ <i>Perceived Behavioral Control</i> (X ₃)	92
4.4.6. Kesiapan Untuk Berubah/ <i>Readines For Change</i> (X ₄).....	94
4.5. Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda.....	97
4.6. Uji Asumsi Klasik Regresi Sederhana	101
4.7. Uji Hipotesis.....	103
4.7.1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	103
4.7.2. Regresi Sederhana	109
4.8. Pembahasan Hasil Penelitian	111
4.8.1. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku / <i>Attitude Toward Behavior</i> Terhadap <i>Behavioral Intention</i>	111
4.8.2. Pengaruh Norma Subjektif / <i>Subjective Norm</i> Terhadap <i>Behavioral</i> <i>Intention</i>	115
4.8.3. Pengaruh Kontrol Terhadap Perilaku / <i>Perceived Behavioral</i> <i>Control</i> Terhadap <i>Behavioral Intention</i>	118
4.8.4. Pengaruh Kesiapan Untuk Berubah / <i>Readines For Change</i> Terhadap <i>Behavioral Intention</i>	120
4.8.5. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Kontrol Terhadap Perilaku, Terhadap <i>Behavioral Intention</i>	123

4.8.6. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku (X_1), Norma Subjektif (X_2) , Kontrol Terhadap Perilaku (X_3) dan Kesiapan Untuk Berubah (X_4) Terhadap <i>Behavioral Intention</i>	124
4.8.7. Pengaruh <i>Behavioral Intention</i> (Niat Berperilaku) Terhadap <i>Actual Behavioral</i> (Perilaku Nyata).....	126
BAB V PENUTUP	128
5.1. Kesimpulan.....	128
5.2. Implikasi Penelitian.....	130
5.3. Keterbatasan Penelitian	132
5.4. Saran Penelitian.....	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Saok Laweh Tahun 2023.....	3
Tabel 1. 2 Data Penurunan Petani Sawah Nagari Saok Laweh dari Tahun 2020-2023.....	4
Tabel 1. 3 Pra Survey Variabel Behavioral Intention (Niat Perilaku) Pada Petani Nagari Saok Laweh	12
Tabel 1. 4 Pra survey Variabel Theory Of Planned Behavior Pada Petani Nagari Saok Laweh	14
Tabel 1. 5 Pra Survey variabel Readiness For Change Pada Petani Nagari Saok Laweh	15
Tabel 1. 6 Pra Survey variabel Actual Behavioral Pada Petani Nagari Saok Laweh.....	17
Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu.....	45
Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian	64
Tabel 3. 2 Skor Jawaban Setiap Pertanyaan.....	66
Tabel 3. 3 Tingkat Pencapaian Responden	68
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia	77
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	77
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir ..	78
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Behavioral Intention.....	79
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Actual Behavioral.....	80
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Terhadap Perilaku	81
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Norma Subjektif.....	82
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Kontrol Terhadap Perilaku.....	84
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Untuk Berubah	84
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas.....	86

Tabel 4. 11 Deskriptif Behavioral Intention Petani	87
Tabel 4. 12 Deskriptif <i>Actual Behavioral</i> Petani	89
Tabel 4. 13 Deskriptif Norma Subjektif Petani.....	90
Tabel 4. 14 Deskriptif Norma Subjektif Petani.....	92
Tabel 4. 15 Deskriptif Kontrol Terhadap Perilaku Petani.....	93
Tabel 4. 16 Deskriptif Kesiapan Untuk Berubah Petani	95
Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas Regresi Linier Berganda	97
Tabel 4. 18 Hasil Uji Multikolinearitas Regresi Linier Berganda	98
Tabel 4. 19 Hasil Uji Autokolerasi Regresi Linier Berganda	100
Tabel 4. 20 Hasil Uji Normalitas Regresi Sederhana	101
Tabel 4. 21 Hasil Uji Autokorelasi Regresi Linier Sederhana.....	102
Tabel 4. 22 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	103
Tabel 4. 23 Hasil Uji T Regresi Linier Berganda	105
Tabel 4. 24 Uji F Untuk Variabel Theory Of Planned Behavior	107
Tabel 4. 25 Hasil Uji F Semua Variabel Independen	107
Tabel 4. 26 Hasil Uji Determinan / R-Square	108
Tabel 4. 27 Hasil Uji Regresi Sederhana	109
Tabel 4. 28 Hasil Uji T Regresi Linier Sederhana	110
Tabel 4. 29 Hasil Uji Determinan / R-Square Regresi Linier Sederhana	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	58
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi Linier Berganda	99
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi Linier Sederhana.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	140
Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian.....	147
Lampiran 3 Tabulasi Penelitian	149
Lampiran 4 Hasil Olah Tabulasi Penelitian	154
Lampiran 5 Hasil Uji Tingkat Capaian Responden	167
Lampiran 6 SAPS.....	171
Lampiran 7 Turnitin.....	178
Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi.....	181
Lampiran 9 Kartu Peserta Seminar Proposal	184
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	186

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki komitmen kuat untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional. Komitmen ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, yang kemudian ditindaklanjuti melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. Regulasi tersebut menegaskan bahwa pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab dalam mewujudkan ketahanan pangan bagi seluruh rakyat. Ketahanan pangan sendiri diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat secara cukup, baik dari segi jumlah maupun mutu, aman dikonsumsi, tersebar merata, dan mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pengalaman krisis ekonomi tahun 1997/1998 menjadi pelajaran berharga bagi bangsa Indonesia, di mana lonjakan harga pangan, khususnya beras, memicu krisis sosial yang turut memperparah krisis ekonomi dan mengancam stabilitas nasional. Oleh karena itu, sektor pangan—terutama beras—menjadi sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan ketahanan nasional.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Sektor pertanian bahkan menyumbang 23,50 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat pada tahun 2017 (BPS Sumatera Barat, 2018). Salah satu daerah penghasil beras unggulan adalah Kabupaten/Kota Solok, yang dikenal luas dengan sebutan "Kota Beras" karena kualitas berasnya yang sangat baik.

Kabupaten Solok sendiri merupakan daerah dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian provinsi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2022), PDRB Kabupaten Solok mencapai 10.119.821,81 juta rupiah pada tahun 2021. Dalam dokumen RPJMD Kabupaten Solok 2016–2021, sektor pertanian disebut sebagai sumber penghasilan utama yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu nagari di Kabupaten Solok yang memiliki potensi pertanian yang besar adalah Nagari Saok Laweh. Wilayah ini memiliki luas lahan pertanian sekitar 1.560,4 hektar, dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Nagari Saok Laweh terdiri atas empat jorong, yaitu Jorong Pincuran Baruah, Jorong Bungo Tanjuang, Jorong Jambu, dan Jorong Kapalo Koto. Beras yang dihasilkan dari daerah ini dikenal dengan nama Berek Solok, yang sangat diminati oleh masyarakat Sumatera Barat karena kualitas dan cita rasanya yang khas.

Jenis-jenis beras yang dikembangkan di Solok cukup beragam, seperti Anak Daro, Cisokan, Caredek, Sari Baganti, Batang Piaman, dan Pandan Wangi. Namun, varietas Anak Daro menjadi yang paling populer karena warna putih bersih, butiran yang kecil, namun menghasilkan nasi yang pulen dan bertekstur lembut. Nagari Saok Laweh menjadi salah satu sentra produksi beras Anak Daro yang memiliki kualitas unggulan.

Namun, potensi besar ini menghadapi tantangan serius terkait keberlanjutan usaha pertanian. Fenomena penurunan jumlah petani di Nagari Saok Laweh semakin nyata. Hal ini disebabkan oleh minimnya regenerasi petani, di mana anak-anak petani lebih memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan

bekerja di sektor non-pertanian seperti pemerintahan, bisnis, maupun teknologi. Mereka memandang bahwa pekerjaan sebagai petani tidak menjanjikan masa depan yang cerah dan stabil secara finansial.

Perubahan pola pikir masyarakat, didukung dengan perkembangan teknologi dan arus urbanisasi, membuat generasi muda cenderung meninggalkan sektor pertanian dan mencari peluang kerja di wilayah perkotaan. Akibatnya, minat untuk melanjutkan usaha pertanian yang telah dikelola oleh orang tua semakin menurun, yang dikhawatirkan akan berdampak pada keberlanjutan pengelolaan pertanian sawah di masa depan. Berikut Data dari Tingkat perkembangan Tingkat Pendidikan Masyarakat seperti tabel berikut:

Tabel 1. 1
Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Saok Laweh Tahun 2023

No	Kelompok	Jumlah	Persentase(%)
1.	Tidak / Belum Sekolah	1.387	12,15
2.	Belum Tamat Sd/Sederajat	1.194	10,46
3.	Tamat Sd / Sederajat	971	8,50
4.	Sltp/Sederajat	778	6,81
5.	Slta / Sederajat	1.038	9,09
6.	Diploma I / II	17	0,15
7.	Akademi/ diploma III/S. Muda	87	0,76
8.	Diploma Iv/ Strata I(S1)	227	1,99
9.	Strata II/(S2)	10	0,09
10.	Strata III/(S3)	1	0,01

Sumber : Kantor Wali Nagari Saok Laweh

Dari tabel diatas Tingkat Pendidikan masyarakat cukup tinggi pada pelajar dan Mahasiswa tamatan di D3 dan S1. Dihubungkan dengan kondisi tingginya persentase yang sedang studi tentunya kedepan yang akan melanjutkan lahan pertanian yang dimiliki saat ini tentunya akan menjadi permasalahan pada masa

yang akan datang. Dari sisi lain Persaingan penggunaan lahan semakin meningkat khususnya antara komoditas tanaman subsisten (padi) dan komoditas tujuan komersil.

Dampak dari fenomena ini adalah terjadinya krisis regenerasi dalam dunia pertanian, di mana sektor ini semakin kekurangan tenaga kerja yang berkompeten dan berpotensi menurunkan produksi pangan dalam jangka panjang. Berikut data penurunan petani Nagari Saok Laweh dari Tahun 2020-2023 pada tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1. 2
Data Penurunan Petani Sawah Nagari Saok Laweh
dari Tahun 2020-2023

Tahun	Jumlah Petani Sawah (Orang)	Persentase (%) Penurunan Petani
2020	657	-
2021	630	(4,11)
2022	621	(1,43)
2023	611	(1,61)

Sumber : Kantor Wali Nagari Saok Laweh

Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa jumlah petani di Nagari Saok Laweh selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2020, jumlah petani tercatat sebanyak 657 orang. Jumlah ini mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 630 orang pada tahun 2021 dengan jumlah persentase penurunan (4,11%), jumlah petani kembali menurun menjadi 621 orang pada tahun 2022 dengan jumlah persentase penurunan (1,43%) dan 611 orang pada tahun 2023 dengan persentase penurunan (1,61%). Data ini menunjukkan adanya penurunan jumlah petani dari tahun ke tahun. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minimnya minat generasi muda untuk bertani, serta tantangan ekonomi yang dihadapi oleh

petani yang mempengaruhi keberlanjutan profesi petani di Nagari Saok Laweh. Data tersebut bersumber dari Kantor Wali Nagari Saok Laweh. Berdasarkan kondisi ini, diperlukan kebijakan dan strategi yang efektif untuk mempertahankan serta meningkatkan jumlah petani, misalnya melalui pemberian subsidi, perbaikan sarana dan prasarana pertanian, penggunaan teknologi modern, serta pemberdayaan petani guna memastikan keberlanjutan sektor pertanian di daerah tersebut.

Melihat fenomena saat ini bahwa Pemerintah harus meningkatkan ketersediaan beras dalam negeri dengan meningkatkan produksi melalui kebijakan-kebijakan yang merangsang peningkatan produksi melalui subsidi antara lain input (pupuk dan benih), output (HPP) sarana dan prasarana (sistem pengairan dan certak sawah), penggunaan varietas unggul serta pengenaan tarif bea masuk terhadap beras impor selain juga didukung oleh faktor-faktor alam yang cukup berpengaruh terhadap produksi. Berbagai kebijakan pemerintah yang berpihak kepada produsen/petani telah terbukti mendorong peningkatan produksi dalam negeri sehingga berdampak positif terhadap ketersediaan beras (Ilyas et al., 2020).

Fenomena yang semakin dirasakan masyarakat di Nagari Saok Laweh adalah teknologi budidayanya masih tradisional, seperti masih berorientasi pada penggunaan jenis padi lokal dan penggunaan input produksi lainnya yang belum optimal dan masih menggunakan sistem sawah yang tradisional dibandingkan dengan perkembangan wilayah lain yang semakin modern dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, sehingga mengkhawatirkan tidak majunya sistem yang lebih modern untuk masa kedepannya maka di perlukan perubahan untuk kedepannya supaya bisa maju sedangkan wilayah Nagari Saok Laweh merupakan salah satu pemasok beras kualitas unggulan. Niat(Intention) para petani di Nagari

Saok Laweh bagi petani untuk menjaga kualitas, meningkatkan kuantitas, serta memperluas distribusi beras menjadi faktor kunci dalam mendukung daya saing di setiap daerah tersebut. Dengan niat yang kuat, berbagai inovasi dalam teknologi pertanian dan sistem distribusi dapat diterapkan untuk memastikan keberlanjutan sebagai produsen beras berkualitas.

Niat (*intention*) dipahami sebagai kondisi mental seseorang sebelum melakukan suatu tindakan, yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut. Niat berperan sebagai dorongan motivasional yang menjadi faktor penentu utama dalam munculnya suatu perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa niat merupakan indikator dari perilaku aktual. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi secara langsung oleh niatnya untuk bertindak (Nuraini et al., 2024). Niat mencerminkan sejauh mana seseorang bersedia berusaha dan seberapa besar komitmennya untuk melakukan suatu tindakan tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Ajzen (1991) dalam Fitriani dan Gusti (2023).

Menurut teori ini, niat terbentuk dari tiga komponen utama yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dengan demikian, niat berperilaku menunjukkan seberapa kuat tekad seseorang untuk menjalankan suatu tindakan tertentu, seperti dalam konteks penggunaan sistem informasi, dan menjadi penentu langsung dari aktualisasi penggunaan teknologi (Fishbein & Ajzen, 1975 dalam Monica & Japariato, 2022).

Ajzen (2014) dalam Nurul Jannah (2022) menjelaskan bahwa niat untuk bertindak dapat diidentifikasi melalui tiga indikator, yaitu sejauh mana seseorang

berniat untuk bertindak, sejauh mana ia merancang tindakannya, dan upaya yang dikerahkan dalam merealisasikan niat tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berperilaku meliputi keyakinan terhadap perilaku (*behavioral belief*), keyakinan normatif (*normative belief*), dan keyakinan kontrol (*control belief*), sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat & Nugroho (2010) dalam Setyorini & Meiranto (2021).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol berkontribusi pada terbentuknya niat, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku aktual individu (Sumaryono, 2016 dalam Setyorini & Meiranto, 2021). Berdasarkan pendapat para ahli, niat dapat dianggap sebagai representasi kognitif dari kesiapan individu untuk melakukan suatu tindakan, dan dapat dijadikan ukuran dalam memperkirakan perilaku seseorang (Ajzen, 2006 dalam Nuraini et al., 2024). Niat ini muncul dari keyakinan internal terhadap tindakan tertentu yang diinginkan, sehingga menjadi bentuk keinginan untuk melaksanakan atau menghindari suatu perilaku, dan pada akhirnya menjadi penentu apakah suatu tindakan nyata akan terjadi atau tidak.

Perilaku nyata (*actual behavior*) sendiri merupakan hasil akhir dari interaksi antara individu dan lingkungannya, yang tercermin dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan yang dilakukan. Perilaku merupakan respons seseorang terhadap rangsangan, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar (Notoatmodjo, 2010 dalam Loppies & Nurrokmah, 2021). Maka dapat dikatakan bahwa perilaku nyata merupakan manifestasi dari niat berperilaku. Pendapat para ahli juga menguatkan bahwa perilaku merupakan hasil dari pengalaman dan proses pembelajaran melalui penguatan dan pengkondisian (Miftah, 2015 dalam Nofrialdi

et al., 2022). Niat dipandang sebagai indikator terbaik untuk memprediksi perilaku aktual. Semakin kuat niat yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut akan melaksanakan perilaku yang dimaksud. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki niat kuat untuk rutin berolahraga kemungkinan besar akan benar-benar melaksanakannya. Perilaku nyata merupakan tindakan yang benar-benar dijalankan oleh individu, yang meskipun berakar dari niat, juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang mendukung atau menghambat realisasi niat tersebut.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan salah satu pendekatan teoritis yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan serta memprediksi perilaku individu dalam berbagai konteks. Teori ini dikembangkan oleh Ajzen sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sebelumnya diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Jika TRA menitikberatkan pada pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat berperilaku, TPB memperluas kerangka ini dengan menambahkan elemen persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pembentukan niat dan perilaku aktual. TPB menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi atas kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku tersebut.

Sikap terbentuk melalui keyakinan individu terhadap konsekuensi dari suatu tindakan serta penilaiannya terhadap hasil yang mungkin timbul. Norma subjektif mencerminkan tekanan sosial yang dirasakan individu, sedangkan persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan sejauh mana individu merasa mampu untuk

melaksanakan tindakan tertentu. TPB juga menegaskan bahwa niat merupakan indikator utama dari perilaku nyata, selama tidak terdapat hambatan eksternal yang signifikan.

Dalam konteks organisasi, TPB menjadi landasan penting untuk memahami kesiapan individu dalam menghadapi perubahan, sehingga melahirkan konsep *readiness for change* sebagai variabel pelengkap dalam membentuk niat berperilaku. *Readiness for change* atau kesiapan untuk berubah mengacu pada sikap individu terhadap perubahan organisasi yang akan atau sedang berlangsung.

Menurut Holt, Armenakis, Feild, et al. (2007) dalam Nasiruddin et al. (2024), kesiapan ini dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu isi perubahan, proses pelaksanaan, konteks organisasi, serta karakteristik individu yang terlibat. Selain itu, terdapat empat dimensi penting yang mencerminkan kesiapan tersebut, yakni keyakinan terhadap kemampuan menghadapi perubahan (*change efficacy*), persepsi bahwa perubahan membawa manfaat bagi organisasi (*appropriateness*), kepercayaan terhadap dukungan dari manajemen (*management support*), serta keyakinan akan manfaat pribadi dari perubahan (*personal valence*). Dengan demikian, kombinasi antara TPB dan *readiness for change* memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana niat terbentuk dalam konteks perubahan organisasi, serta bagaimana faktor psikologis dan situasional memengaruhi kesiapan individu untuk bertindak.

Ada beberapa Indikator untuk kesiapan berubah bagi Holt et al (2007 dalam Solecha et al., 2023) yaitu : (1) *Appropriateness* (Ketepatan dalam perubahan), (2) *Change efficacy* (Suatu rasa percaya untuk berubah atas kemampuan yang dimiliki) (3) *Management support* (Dukungan dari manajemen), (4) *Personal benefit*

(Manfaat yang diperoleh individu). Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi readiness to change yang dikemukakan Holt et al. (2007) dalam Alami (2024) diantaranya yaitu change specific content, change process, internal context dan individual attributes.

Bedasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Menurut (Muhdin, 2018) dalam Nasiruddin et, al 2024 menjelaskan bahwa kemauan individu untuk mengalami perubahan akan membentuk fondasi organisasi di masa mendatang, mengingat perubahan menjadi kebutuhan utama dalam kelangsungan hidup suatu organisasi. Jadi, kesiapan untuk berubah adalah suatu keadaan dimana anggota organisasi merasa harus melakukan perubahan dalam organisasi dengan percaya pada kemampuan dirinya sendiri untuk melakukan perubahan tersebut. Ketika individu merasa siap untuk berubah, mereka lebih cenderung memiliki niat yang kuat untuk melakukan perubahan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla et, al (2023), yang berjudul Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku dan Religiusitas terhadap Niat Melakukan Whistleblowing menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niatan individu melakukan whistleblowing. Semakin tegas dan bijaksana sikap whistleblower terhadap perilaku whistleblowing maka akan meningkatkan niat pelaku dalam melakukan tindakan whistleblowing.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Nuraini et, al (2024) dengan judul Niat Berperilaku dalam Menggunakan Produk Bank Syariah Melalui Pendekatan Theory Of Planned Behavior menjelaskan bahwa Variabel kedua adalah Norma subyektif merupakan variabel yang mempengaruhi niat. Penelitian ini memilih norma subjektif berdasarkan Munandar, (2014) dan

Bananuka et al, (2020) dalam Nuraini et,al 2024. Penelitian ini berhipotesis bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap niat.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla et,al (2023),yang berjudul Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku dan Religiusitas terhadap Niat Melakukan Whistleblowing menyatakan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat seseorang melakukan (whistleblowing).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Jannah 2022 dengan judul *Theory Of Planned Behavior Dan Readiness For Change* Dalam Niat Membangun Kota Probolinggo Kreatif bahwa Variabel Readiness For Change memberikan pengaruh Positif Signifikan pada niat pembangunan Kota Probolinggo kreatif .

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Rahmaluddin dengan judul Pengaruh Sikap Ke Arah Perilaku, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Atas Perilaku Terhadap Niat Dan Perilaku Whistleblowing Cpn yang sepenuhnya menggunakan pengaplikasian TPB oleh Ajzen tanpa mengurangi variabel apapun yang dimana dilakukan penelitian terhadap Para CPNS terhadap Niat dan perilaku dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Niat berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku.

Dari penjelasan di atas,dapat dipahami bahwa hubungan antara hubungan antara *Theory Of Planned Behavior dan Readiness For Change* (Kesiapan Untuk Berubah) Terhadap Niat dan Actual Behavior adalah variabel *Theory Of Planned Behavior* dan *Readiness For Change* berkaitan terhadap Niat perilaku (Behavioral Intention) dan melibatkan atas terjadinya suatu perilaku nyata dalam aspek dalam mengembangkan suatu perilaku dan perubahan melalui Niat terhadap perilaku nyata pada petani . Untuk Mendukung atau memperkuat fenomena tentang Analisis

Theory Of Planned Behavior Dan Readines For Change (Kesiapan Untuk Berubah) Terhadap Niat (Behavioral Intention) Dengan Actual Behavioral Petani Sebagai Variabel Mediasi Pada Pertanian Sawah(Studi Kasus Petani Nagari Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok),Maka Peneliti melakukan pembagian kusioner awal kepada para Petani Nagari Saok Laweh terhadap 30 responden, kemudian dikategori sesuai persentase dengan Kriteria (Galih Wahyu 2019 dalam Fatah et,al 2024) yaitu jika skor persentasenya 76%-100% tergolong Tinggi,51%-75% tergolong Sedang,26%-50% tergolong Rendah dan 0%-25% tergolong Sangat Rendah. Berikut dapat dilihat pada tabel Pra Survey dibawah ini:

Tabel 1. 3
Pra Survey Variabel *Behavioral Intention* (Niat Perilaku)
Pada PetaniNagari Saok Laweh

No	Pertanyaan	Jawaban Orang			Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak	Total	Ya	Tidak
Tingkat keniatan dalam bertindak						
1.	Apakah Anda sering merasa ragu sebelum mengambil tindakan yang penting?	17	13	30	56.67%	43,33%
2.	Apakah Anda pernah menunda-nunda tindakan meskipun sudah tahu harus bertindak?	12	18	30	40,00%	60,00%
Rancangan terkait niat bertindak						
3.	Apakah Anda merasa penting untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang Anda lakukan?	19	11	30	53,33%	46,67%
4.	Apakah Anda sering menyesuaikan niat bertindak Anda berdasarkan informasi baru yang Anda terima?	16	14	30	53,33%	46,67%

Tabel 1. 3
Pra Survey Variabel *Behavioral Intention* (Niat Perilaku)
Pada Petani Nagari Saok Laweh (Lanjutan)

No	Pertanyaan	Jawaban Orang			Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak	Total	Ya	Tidak
Upaya pada niat bertindak						
5.	Apakah Anda tetap bertindak meskipun menghadapi tantangan atau kesulitan?	18	12	30	60,00%	40,00%
6.	Apakah Anda dapat tetap fokus dan terus berusaha meskipun ada gangguan dari luar?	11	21	30	30,00%	70,00%
Rata – Rata Dalam (%)					48,89%	51,11%

Sumber : Pra survey tahun 2024

Berdasarkan survey diatas dapat dilihat bahwa dari pendapat 30 orang responden tentang Niat (*Behavioral Intention*) tergolong rendah , hal ini bisa dilihat dari hasil pra survey yang dilakukan terdiri dari 6 pertanyaan yang mewakili masing masing indikatornya yaitu rata-rata memilih jawaban “Ya” sebanyak 48,89% memilih jawaban “Tidak” terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) tergolong tinggi dengan persentase sebanyak 51,11%. Maka pada survey awal tentang (*behavioral intention*)menunjukkan bahwa upaya bertindak masih memerlukan penguatan baik dari segi evaluasi, fokus, maupun pengendalian diri terhadap tantangan.

Tabel 1. 4
Pra survey Variabel *Theory Of Planned Behavior* Pada Petani
Nagari Saok Laweh

No	Pertanyaan	Jawaban Orang			Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak	Responden	Ya	Tidak
Sikap terhadap perilaku (<i>Attitude toward the behavior</i>)						
1.	Apakah Anda merasa bahwa melakukan perilaku(untuk tidak melibatkan keturunan) ini dapat mencegah masalah tertentu di masa depan?	16	14	30	53,33%	46,67%
2.	Apakah Anda yakin bahwa hasil dari perilaku (untuk tidak melibatkan keturunan) ini akan meningkatkan kualitas hidup Anda?	12	18	30	40,00%	60,00%
Norma Subyektif (<i>Subjective Norm</i>)						
3.	Apakah Anda merasa mendapat tekanan dari lingkungan sosial untuk melakukan (untuk tidak melibatkan keturunan)?	15	15	30	50,00%	50,00%
4.	Apakah Anda yakin bahwa hasil dari perilaku ini akan meningkatkan kualitas hidup Anda?	17	13	30	56,67%	43,33%
Kontrol Terhadap Perilaku (<i>Perceived Behavioral Control</i>)						
5.	Apakah Anda yakin dapat menerapkan perubahan dalam metode pertanian jika diperlukan?	17	13	30	56,67%	43,33%
6.	Apakah Anda yakin dapat menerapkan hal-hal baru yang telah Anda pelajari dalam situasi nyata?	11	19	30	36,67%	63,33%
Rata rata dalam (%)					48,89%	51,11%

Sumber : Pra Survey tahun 2024

Berdasarkan survey awal di atas dapat dilihat dari pendapat 30 orang responden tentang Theory Of Planned Behavior dalam petani di nagari saok laweh tergolong sedang ,hal ini bisa dilihat dari hasil pra survey yang terdiri dari 6 pertanyaan yang mewakili indikator nya yaitu dengan 48,89% menjawab “Ya” dan terdapat 51,11% menjawab “Tidak” Hasil prasurvey menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang di gabungkan maka di dapatkan kesimpulan ingkat keyakinan anak petani terhadap manfaat melanjutkan usaha pertanian tergolong rendah dengan hanya 40% yang yakin. Tekanan sosial dari keluarga atau lingkungan untuk melanjutkan usaha pertanian memiliki pengaruh yang seimbang.

Sebanyak 50% merasa ada tekanan sosial, sementara 50% lainnya tidak merasakan hal tersebut. Hal ini menunjukkan adanya keragaman persepsi mengenai kewajiban melanjutkan usaha keluarga, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pola pikir modern. Secara keseluruhan, rata-rata keyakinan (48,89%) berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan signifikan untuk meningkatkan kepercayaan diri, kapasitas teknis, dan insentif sosial-ekonomi agar generasi muda lebih tertarik dan mampu melanjutkan usaha pertanian.

Tabel 1. 5
Pra Survey variabel *Readiness For Change* Pada Petani Nagari Saok Laweh

No	Pertanyaan	Jawaban Orang			Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak	Total	Ya	Tidak
Appropriatenes(Ketepatan dalam perubahan)						
1.	Apakah Anda menyadari bahwa metode pertanian tradisional kurang efektif dibandingkan metode baru?	17	13	30	56,67%	43,33%

Tabel 1. 5
Pra Survey variabel *Readiness For Change* Pada
Petani Nagari Saok Laweh (Lanjutan)

No	Pertanyaan	Jawaban Orang			Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak	Total	Ya	Tidak
2.	Apakah Anda merasa siap secara mental untuk mencoba metode baru dalam bertani?	20	10	30	66,67%	33,33%
Change efficacy(suatu kepercayaan untuk berubah)						
3.	Apakah Anda merasa dapat beradaptasi dengan metode pertanian yang lebih modern?	16	14	30	53,33%	46,67%
4.	Apakah Anda percaya bahwa upaya Anda dalam berubah akan memberikan dampak yang signifikan?	12	18	30	40,00%	60,00%
Management Support(Dukungan dari manajemen)						
5.	Apakah pemerintah atau lembaga pertanian memberikan dukungan yang cukup untuk perubahan dalam cara bertani di Nagari Saok Laweh?	9	21	30	30,00%	70,00%
6.	Apakah ada pelatihan atau program pendidikan yang diberikan kepada petani untuk membantu mereka mengadopsi teknologi atau metode baru dalam pertanian?	21	9	30	70,00%	30,00%
Rata-Rata Dalam (%)					54,17%	45,83%

Sumber : Pra survey tahun 2024

Berdasarkan survey awal di atas dapat dilihat dari pendapat 30 orang responden tentang Readiness for change atau kesiapan untuk berubah dalam petani di nagari saok laweh tergolong sedang, hal ini bisa dilihat dari hasil pra survey yang terdiri dari 6 pertanyaan yang mewakili indikator nya yaitu dengan 54,17% menjawab “Ya” dan terdapat 45% menjawab “Tidak” Hasil prasurvey menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran dan kesiapan mental untuk mencoba metode baru, tingkat kepercayaan diri responden terhadap kemampuan beradaptasi dan dampak perubahan masih relatif rendah. Dukungan dari pemerintah atau lembaga pertanian juga dirasa kurang memadai oleh sebagian besar responden, meskipun pelatihan telah tersedia. Ada persepsi bahwa dukungan pemerintah atau lembaga belum optimal, meskipun program pelatihan telah diselenggarakan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan koordinasi, komunikasi, dan penyediaan dukungan yang lebih terasa bagi petani.

Tabel 1. 6
Pra Survey Variabel *Actual Behavioral* Pada Petani Nagari Saok Laweh

No	Pertanyaan	Jawaban Orang			Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak	Total	Ya	Tidak
Tindakan berdasarkan kebutuhan pribadi						
1.	Apakah Anda merasa bahwa tindakan yang Anda ambil sering kali berdasarkan keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup atau mencapai tujuan pribadi?	19	11	30	36,67%	63,33%
2.	Apakah Anda merasa kesulitan untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan pribadi Anda karena gangguan atau tekanan dari luar?	14	16	30	53,33%	46,67%

Tabel 1. 6
Pra Survey Variabel *Actual Behavioral* Pada
Petani Nagari Saok Laweh (Lanjutan)

No	Pertanyaan	Jawaban Orang			Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak	Total	Ya	Tidak
Tindakan yang didasarkan informasi						
3.	Apakah Anda sering mengambil keputusan atau tindakan berdasarkan informasi yang Anda terima?	12	18	30	60,00 %	40,00%
4.	Apakah Anda merasa bahwa informasi yang Anda dapatkan mempengaruhi cara Anda bertindak dalam kehidupan sehari-hari?	10	20	30	66,67 %	33,33%
Rata – Rata Dalam (%)					54,17 %	45,83%

Sumber : Pra Survey 2024

Berdasarkan Pra survey awal di atas dapat dilihat dari pendapat 30 orang responden tentang Actual Behavioral atau Perilaku Nyata dalam petani di nagari saok laweh tergolong sedang, hal ini bisa dilihat dari hasil pra survey yang terdiri dari 4 pertanyaan yang mewakili indikator nya yaitu dengan 54,17% menjawab “Ya” dan terdapat 45,83% menjawab “Tidak” Hasil prasurvey menunjukkan bahwa sebagian petani Nagari Saok Laweh menunjukkan kesiapan atau niat untuk bertindak akan perubahan yang ada. Maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka Actual Behavioral bisa menjadi Variabel yang dapat karna memediasi Niat(Behavioral Intention) Terhadap para Petani Nagari Saok Laweh.

Beberapa fenomena yang digambarkan di atas, maka saya sebagai pihak peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Theory Of Planned Behavior Dan Readines For Change Terhadap Behavioral Intention Dalam Mempengaruhi Actual Behavioral Petani Pada Pertanian Sawah (Studi Kasus Petani Nagari Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas maka dalam menyusun penelitian ini peneliti terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagaimanakah *Attitude Toward The Behavior* berpengaruh terhadap Behavioral Intention Petani Pertanian sawah Nagari Saok Laweh?
2. Bagaimanakah *Subjective Norm* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* Petani Pertanian Sawah di Nagari Saok Laweh?
3. Bagaimanakah *Perceived Behavioral Control* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (Niat Perilaku) Petani Pertanian Sawah di Nagari Saok Laweh?
4. Bagaimanakah *Readines For Change* (Kesiapan untuk berubah) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* Petani Pertanian Sawah di Nagari Saok Laweh?
5. Bagaimanakah *Theory Of Planned Behavior* (*Attitude Toward The Behavior, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control*) terhadap *Behavioral Intention*?

6. Bagaimanakah *Theory Of Planned Behavior* dan *Readines For Change* secara bersama berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* ?
7. Bagaimanakah *Behavioral Intention* berpengaruh terhadap *Actual Behavioral* petani pertanian sawah Nagari Saok Laweh ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Attitude Toward The Behavior* terhadap *Behavioral Intention* (Niat Perilaku) Petani Pertanian Sawah di Nagari Saok Laweh .
2. Untuk mengetahui pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Behavioral Intention* (Niat Perilaku) Petani Pertanian Sawah di Nagari Saok Laweh .
3. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap *Behavioral Intention* (Niat Perilaku) Petani Pertanian Sawah di Nagari Saok Laweh .
4. Untuk mengetahui pengaruh *Readines For Change* terhadap *Behavioral Intention* (Niat Perilaku) Petani Pertanian Sawah di Nagari Saok Laweh .
5. Untuk mengetahui pengaruh *Theory Of Planned Behavior* (*Attitude Toward The Behavior, Subjctive Norm, Perceived Behavioral Control*) terhadap *Behavioral Intention* Petani Pertanian Sawah di Nagari Saok Laweh.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Theory Of Planned Behavior* dan *Readines For change* secara bersama mempengaruhi *Behavioral Intention*.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Behavioral Intention* terhadap *Actual Behavioral* Petani Pertanian Sawah di Nagari Saok Laweh.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Theory of Planned Behavior, Readiness For Change* terhadap *Intention Behavioral* Dengan Actual Behavioral Pada Petani Pertanian Sawah Nagari Saok Laweh.

2. Bagi Kenagarian Saok Laweh

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait perkembangan Petani Pertanian Sawah di Nagari Saok Laweh Kabupaten Solok.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu bagi civitas akademik serta sebagai tambahan riset di bidang manajemen sumber daya manusia.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan theory TPB dan kesiapan berubah terhadap niat oleh Perilaku Nyata dalam melanjutkan usaha pertanian untuk kedepannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Kajian Teori

Kajian teori merupakan dasar utama dalam melaksanakan penelitian guna menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai mana yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah. Dalam penelitian ini kajian teoritis berfungsi untuk mempertajam atau memfokuskan penelitian yang akan diteliti.

2.1.1. *Behavioral Intention*

2.1.1.1. Definisi *Behavioral Intention*

Niat (*intention*) dalam konteks psikologi sosial dan perilaku individu dipahami sebagai representasi kognitif atas kesiapan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Niat mencerminkan seberapa besar usaha yang akan dilakukan individu serta seberapa kuat keinginannya untuk melaksanakan perilaku tertentu. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen, niat dianggap sebagai faktor utama yang secara langsung mempengaruhi perilaku aktual.

TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang terhadap suatu objek perilaku ditentukan oleh kekuatan niatnya, yang terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap mencerminkan penilaian individu terhadap hasil dari suatu tindakan, norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan, sedangkan persepsi kontrol perilaku mengacu pada keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengendalikan tindakan tersebut.

Ketiga faktor ini bersama-sama membentuk niat, yang pada akhirnya menjadi prediktor utama dalam menentukan apakah seseorang akan benar-benar melakukan suatu tindakan atau tidak. Ajzen (1991, 2006) menegaskan bahwa semakin kuat niat yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan individu tersebut untuk melakukan tindakan yang dimaksud, asalkan tidak ada hambatan eksternal yang signifikan.

Oleh karena itu, dalam kerangka TPB, niat tidak hanya dipandang sebagai motivasi internal, tetapi juga sebagai indikator yang dapat diandalkan dalam memprediksi perilaku penggunaan atau tindakan nyata seseorang. Dengan demikian, teori ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami dinamika pengambilan keputusan perilaku dalam berbagai konteks, baik personal maupun organisasi (Ajzen, dalam Nuraini et al., 2024, Fitriani & Gusti, 2023, Amalia & Sulistyowatie, 2022).

2.1.1.2. Faktor *Behavioral Intention*

Niat (*intention*) merupakan keinginan untuk berperilaku yang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief* (Hidayat & Nugroho, 2010 dalam Setyorini & Meiranto et,al 2021). Faktor yang mempengaruhi *Intention Behavioral* adalah sebagai berikut:

1. *Behavioral Beliefs* (keyakinan terhadap perilaku). Keyakinan terhadap perilaku menghubungkan perilaku dengan hasil tertentu, atau beberapa atribut lainnya seperti biaya atau kerugian yang terjadi saat melakukan suatu perilaku. Dengan kata lain, seseorang yang yakin bahwa sebuah tingkah laku dapat menghasilkan outcome yang positif, maka individu tersebut akan memiliki sikap yang positif, begitu juga sebaliknya.

2. *Normative Belief* menggambarkan sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya (normative belief) jika individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan bukan ditentukan oleh orang lain di sekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan Banyak faktor yang dapat mengganggu hubungan antara niat dan perilaku. Keberhasilan kinerja dan perilaku tergantung dari kemampuan seseorang untuk mengontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, walaupun kontrol kemauan (volitional control) adalah salah satu yang paling memengaruhi perilaku dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain, keterbatasan-keterbatasan personal dan hambatan-hambatan eksternal dapat juga mengganggu kinerja dari perilaku

Maka dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap perilaku (attitude towards behavior), norma- norma subjektif (subjective norms), serta kontrol perilaku persepsian (perceived behavioral control) akan berakibat pada timbulnya niat untuk berperilaku (behavioral intention). Pada tahapan lebih lanjut, niat perilaku (behavioral intention) akan menyebabkan seseorang melakukan suatu perilaku (behavior) (Sumaryono, 2016 dalam Setyorini & Meiranto et,al 2021).

2.1.1.3. Indikator *Behavioral Intention*

Menurut Ajzen (2014) dalam (Nurul Jannah 2022) menjelaskan bahwa niat (Intention Behavioral) dalam menunjukan sesuatu ditentukan oleh tiga indikator yaitu :

1. Tingkat keniatan dalam bertindak, adalah Tingkat keniatan dalam bertindak mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki niat, tekad, atau keseriusan dalam menjalankan suatu tindakan.
2. Rancangan terkait niat bertindak, adalah Rancangan untuk memperkuat niat bertindak memerlukan pendekatan sistematis yang melibatkan perencanaan, penguatan motivasi, dan langkah-langkah praktis
3. Upaya pada niat bertindak, adalah Upaya pada niat bertindak melibatkan langkah-langkah konkret untuk memastikan niat tersebut diwujudkan menjadi tindakan nyata.

2.1.2. *Actual Behavioral*

2.1.2.1. Defenisi *Actual Behavioral*

Perilaku aktual (actual behavior) merujuk pada tindakan nyata yang dilakukan individu atau kelompok dalam situasi tertentu, sebagai perwujudan dari niat yang telah terbentuk sebelumnya (Khan et al., 2023 dalam Tasya Aulia Amanda, 2024). Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, pengalaman, nilai-nilai pribadi, serta konteks situasional. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut mendorong individu dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakannya secara konkret.

Dalam konteks psikologi, perilaku merupakan hasil dari proses belajar dan interaksi individu dengan lingkungannya, yang terbentuk melalui pengalaman dan penguatan (Miftah, 2015 dalam Nofrialdi et al., 2022). Notoatmodjo (2010 dalam Loppies et al., 2021) menambahkan bahwa perilaku mencerminkan reaksi seseorang terhadap stimulus internal maupun eksternal, yang tercermin dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dalam lingkup organisasi, perilaku

individu juga mencerminkan proses adaptasi terhadap nilai dan budaya organisasi itu sendiri (Bayu Putra & Fitri, 2021 dalam Nofrialdi et al., 2022).

Seiring dengan berkembangnya teori perilaku, berbagai studi menunjukkan bahwa terdapat variabel tambahan di luar konstruk utama TPB (yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku) yang turut memengaruhi perilaku aktual. Salah satunya adalah niat implementasi, yaitu kesediaan konkret seseorang untuk mewujudkan niatnya menjadi tindakan nyata, yang diposisikan sebagai variabel mediasi antara niat dan perilaku aktual (Sniehotta et al., 2005; Reuter et al., 2008; Wieber et al., 2015 dalam De Kruijf et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman terhadap perilaku aktual tidak hanya berhenti pada niat, tetapi juga mencakup faktor-faktor yang mendukung realisasi dari niat tersebut menjadi tindakan.

2.1.2.2. Faktor yang mempengaruhi *Actual Behavioral*

Menurut teori Lawrance Green et,al(Notoatmodjo, 2007) dalam Loppies et,al (2021) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behaviorcauses) dan faktor diluar perilaku (non behaviour causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu:

1. Faktor predisposisi (predisposing factors), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
 - a. Pengetahuan apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting) dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

- b. Sikap Menurut Zimbardo dan Ebbesen, sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen cognitive, affective dan behavior (dalam Linggasari, 2008). Terdapat tiga komponen sikap, sehubungan dengan faktor-faktor lingkungan kerja, sebagai berikut: 1) Afeksi (affect) yang merupakan komponen emosional atau perasaan. 2) Kognisi adalah keyakinan evaluatif seseorang. Keyakinan keyakinan evaluatif, dimanifestasi dalam bentuk impresi atau kesan baik atau buruk yang dimiliki seseorang terhadap objek atau orang tertentu. 3) Perilaku, yaitu sebuah sikap berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap seseorang atau hal tertentu dengan cara tertentu (Winardi, 2004).
2. Faktor pemungkin (enabling factor), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya alat pendukung, pelatihan dan sebagainya.
3. Faktor penguat (reinforcement factor), faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya menurut Notoatmodjo(2007).Menurut Notoatmodjo (2007 dalam Loppies et,al 2021), Pendidikan mempengaruhi perilaku manusia, beliau juga mengatakan bahwa apabila penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran, sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tepat dalam

menentukan perilaku serta semakin cepat pula untuk mencapai tujuan meningkatkan derajat.

2.1.2.3. Indikator *Actual Behavioral*

Menurut penelitian Dalila et,al 2020 dalam (Tasya aulia Amanda 2024) menjelaskan bahwa indikator *Actual Behavioral* yaitu:

1. Tidakan berdasarkan kebutuhan pribadi, segala keputusan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencukupi kebutuhan atau keinginannya. Tindakan ini biasanya dipengaruhi oleh prioritas individu, nilai-nilai, dan situasi hidupnya.
2. Tidakan didasarkan pada Informasi informasi, keputusan atau langkah yang diambil seseorang setelah mengumpulkan, menganalisis, dan mempertimbangkan informasi yang relevan.

2.1.2.4. Dimensi *Actual Behavioral*

- 1) Komponen kognitif Yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar, dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut
- 2) Komponen efektif Yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu.
- 3) Komponen perilaku atau konatif : Yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya.

2.1.3. Theory Of Planned Behavior

2.1.3.1. Defenisi Theory Of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan salah satu teori paling berpengaruh dalam menjelaskan dan memprediksi perilaku individu. Teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen sebagai perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sebelumnya diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. TPB muncul sebagai respon atas keterbatasan TRA, dengan menambahkan komponen penting berupa *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemampuan atau kemudahan dalam melakukan suatu tindakan. Ajzen (1991) menyatakan bahwa niat merupakan cerminan dari kesediaan seseorang untuk berperilaku, dan bahwa intensi yang kuat, ketika tidak dihambat oleh faktor eksternal yang signifikan, akan menghasilkan perilaku nyata.

Dalam kerangka TPB, terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi pembentukan niat berperilaku. Pertama adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), yaitu sejauh mana individu menilai suatu tindakan sebagai hal yang menguntungkan atau merugikan. Kedua, norma subjektif (*subjective norm*), yaitu tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Ketiga, persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengendalikan perilaku tersebut. Ketiga komponen ini terbentuk dari berbagai kepercayaan, yaitu kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), kepercayaan normatif (*normative beliefs*), dan kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yang membentuk sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol seseorang.

TPB menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari niat yang terbentuk oleh ketiga faktor tersebut. Namun, penting untuk dipahami bahwa teori ini tidak sepenuhnya mengandalkan kontrol aktual yang dimiliki individu, melainkan lebih menekankan pada persepsi individu terhadap kontrol tersebut. Persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, hambatan yang diantisipasi, dan sumber daya yang dimiliki, baik internal seperti keterampilan dan kemauan, maupun eksternal seperti kondisi lingkungan. Dalam hal ini, kontrol perilaku yang dirasakan menjadi indikator penting dalam menentukan apakah seseorang merasa mampu untuk mewujudkan niat menjadi tindakan.

Secara keseluruhan, TPB memberikan pemahaman bahwa niat adalah prediktor utama perilaku, dan bahwa perilaku dipengaruhi oleh kombinasi dari sikap, norma sosial, serta persepsi kontrol. Semakin kuat niat dan semakin besar persepsi kendali yang dimiliki individu, maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan terjadi. Sementara itu, *Theory of Reasoned Action* sebagai teori pendahulu TPB, menekankan bahwa perilaku ditentukan oleh niat, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku dan norma sosial yang berlaku (Eagle et al., 2013 dalam Artati et al., 2021). TPB, dengan kerangka yang lebih komprehensif, telah banyak diaplikasikan dalam berbagai penelitian untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa seseorang memutuskan untuk bertindak dalam suatu situasi tertentu.

2.1.3.2. Faktor yang mempengaruhi *Theory Planned Behavior*

Sikap merupakan bentuk evaluasi positif maupun negatif terhadap suatu objek dalam melakukan perilaku tertentu terhadap suatu tindakan menurut Ajzen dalam (Haifa N. 2022). Sikap merupakan kecenderungan kognitif, afektif, dan

tingkah laku yang dipelajari untuk berespons secara positif maupun negatif terhadap objek, situasi, institusi, konsep atau seseorang. Sikap terhadap perilaku merupakan suatu fungsi yang didasarkan oleh behavioral beliefs, yaitu belief seseorang terhadap konsekuensi positif atau negatif yang akan diperoleh seseorang apabila melakukan suatu perilaku.

Norma subyektif adalah ketika persepsi individu tentang produk atau inovasi tertentu didorong oleh hal-hal yang penting baginya. Norma subjektif sebagai tekanan sosial pada individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi individu tentang kemungkinan bahwa kelompok referensi potensial atau individu menyetujui atau tidak menyetujui melakukan perilaku yang diberikan. Norma subjektif merupakan penegakan sosial untuk mempengaruhi seorang individu untuk terlibat atau tidak terlibatnya perilaku tertentu yang dianggap penting mengenai dukungan atau penolakan terhadap suatu perilaku menurut Afdalia et al, 2014 dalam (Nuraini et al, 2024).

Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dijelaskan Ajzen yaitu kesulitan ataupun kemudahan persepsi dalam menerapkan suatu sikap “*the perceived ease or difficulty of performing the behavior*”. Persepsi kontrol perilaku yakni sudut pandang insan tentang kemudahan ataupun kesulitan mewujudkan sebuah sikap tertentu atau bisa disebut bahwasanya kemampuan atau persepsi seseorang dalam mengendalikan sebuah sikap. Berdasarkan pendapat Ghufroon, menjelaskan pengendalian sikap adalah sebuah kemampuan seseorang untuk sensitifitas memahami kondisi dirinya dan sekitarnya. Dan juga kecakapan dalam mengelola beberapa factor sikap, cenderungnya daya tarik, empati, kemauan

perubahan sikap guna disesuaikan pada orang lain dan menyenangkan (Siregar et,al 2023)

2.1.3.3. Indikator Yang Mempengaruhi *Theory Planned Behavior*

Menurut Ajzen (dalam Novita Azahra 2024) sikap memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1) Keyakinan Berperilaku (Behavior belief)

Adalah keyakinan-keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap perilaku dan merupakan keyakinan yang akan mendorong sikap. ini mengacu pada sejauh mana seseorang yakin bahwa perilaku tertentu akan menghasilkan hasil yang diinginkan atau bermanfaat. Hal ini mencerminkan keyakinan individu tentang hubungan antara perilaku dan hasil.

2) Evaluasi hasil perilaku (Evaluation of behavioral belief)

Merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu berdasarkan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya ini mengacu pada penilaian individu terhadap hasil atau konsekuensi yang diharapkan dari perilaku tersebut. Hal ini mencerminkan apakah individu menganggap hasil tersebut positif atau negatif.

Menurut Ajzen(dalam Novita Azahra 2024) norma subjektif memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1) Keyakinan normatif, ini mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa orang lain mengharapakan mereka untuk melakukan atau tidak melakukan suatu. Hal ini mencerminkan pengaruh tekanan sosial dari norma-norma yang ada dalam masyarakat.

- 2) Motivasi untuk memenuhi tekanan sosial, ini mengacu pada dorongan seseorang untuk mematuhi norma-norma sosial karena ingin diterima dan diakui oleh orang lain. Hal ini mencerminkan bahwa seseorang merasa terdorong untuk mengikuti norma yang ada dalam masyarakat karena ingin memenuhi harapan dan persetujuan sosial.

Menurut Ajzen(dalam Novita Azahra 2024) persepsi kontrol perilaku memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Keyakinan kontrol, ini mengacu pada sejauh mana seseorang merasa yakin bahwa mereka memiliki kemampuan atau kontrol atas suatu perilaku yang akan mereka lakukan. hal ini mencerminkan keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk akan melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.
- 2) Kekuatan kontrol, ini mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa faktor eksternal atau internal akan dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk akan melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. faktor ini bisa berupa hambatan atau fasilitas, dan bisa berupa faktor lingkungan.

2.1.4. *Readiness for Change* (Kesiapan untuk Berubah)

2.1.4.1. Defenisi *Readiness For Change* (Kesiapan Untuk Berubah)

Readiness for Change atau kesiapan untuk berubah merupakan suatu respons psikologis individu terhadap perubahan yang sedang atau akan terjadi, di mana individu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengatasi perubahan tersebut (Vakola dalam Metwally *et al.*, 2019). Wilbert *et al* (2021) mengutip Vodka yang menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan siap untuk berubah ketika ia mulai atau terus menunjukkan perilaku yang mendukung

perubahan, seperti keterlibatan aktif dan dukungan terhadap proses perubahan yang berlangsung.

Hal ini menandakan bahwa kepercayaan pada kemampuan pribadi menjadi aspek kunci dalam kesiapan untuk berubah. *Readiness for Change* juga dikonseptualisasikan sebagai sejauh mana individu yakin dapat berhasil dalam menghadapi perubahan serta kesiapan fisik dan psikologis untuk berpartisipasi dalam proses tersebut. Kesiapan ini tercermin melalui pikiran, perasaan, dan niat individu yang pada akhirnya memengaruhi perilaku dan sikap mereka terhadap perubahan, termasuk kesediaan untuk menerima, mengadopsi, dan mengimplementasikan suatu rencana perubahan yang dimaksudkan untuk meninggalkan kondisi status quo (Desplaces dalam Putri & Wibowo, 2022).

Selanjutnya, kesiapan untuk berubah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat individu maupun organisasional. Individu yang memiliki *self-efficacy* atau keyakinan terhadap kemampuannya sendiri cenderung lebih siap dalam menghadapi perubahan. Di sisi lain, kesiapan organisasi sangat bergantung pada keyakinan kolektif dalam mengelola dan menerapkan perubahan secara efektif (Vakola, 2013).

Holt, Armenakis, dan Feild (2007) dalam Nasiruddin *et al* (2024) menyatakan bahwa kesiapan individu untuk berubah merupakan sikap komprehensif yang dipengaruhi oleh empat faktor utama, yakni isi perubahan (content), proses pelaksanaan perubahan (process), konteks di mana perubahan terjadi (context), serta karakteristik individu yang mengalami perubahan (individual attributes). Keempat faktor ini membentuk kesiapan yang menyeluruh dalam diri individu untuk beradaptasi dan berperan aktif dalam perubahan

organisasi. Selain itu, terdapat pula empat dimensi utama yang menentukan kesiapan untuk berubah, yaitu: keyakinan terhadap kemampuan pribadi dalam menghadapi perubahan (*change efficacy*), keyakinan bahwa perubahan tersebut tepat dan membawa manfaat bagi organisasi (*appropriateness*), kepercayaan terhadap dukungan manajemen (*management support*), dan harapan akan keuntungan pribadi saat perubahan diterapkan (*personal valence*).

Penelitian oleh Rifdah Abadiyah *et al.*, (2022) menegaskan bahwa kesiapan individu merupakan prekursor kognitif dari perilaku yang mendukung perubahan. Hal ini tercermin dari sejauh mana individu menunjukkan penerimaan secara emosional dan kognitif serta kemauan untuk melaksanakan rencana perubahan guna memperbaiki kondisi saat ini. Muhdin (2018) dalam Nasiruddin *et al.* (2024) menambahkan bahwa kemauan untuk berubah menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan organisasi di masa depan, karena perubahan merupakan kebutuhan utama dalam menjawab tantangan dan dinamika organisasi. Semakin tinggi kesiapan individu terhadap perubahan, semakin besar pula motivasi dan kontribusi yang diberikan demi keberhasilan organisasi dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya (Trisnaningsih & Ratnawati, 2022).

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Readiness for Change merupakan kondisi psikologis individu yang ditandai dengan keyakinan terhadap kemampuan diri untuk berkontribusi secara aktif dalam proses perubahan. Kesiapan ini juga dipengaruhi oleh rangsangan (*stimulus*) yang diberikan oleh organisasi. Ketika stimulus tersebut bersifat positif, maka individu akan memberikan respons positif berupa pembentukan sikap dan perilaku yang mendukung perubahan. Perspektif ini sejalan dengan teori stimulus-respon dalam

psikologi perilaku yang menekankan pentingnya faktor individual sebagai dasar kesiapan untuk berubah (Remeeus, 2020).

2.1.4.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Readiness for Change*

Menurut Holt, *et al.* 2007 (dalam Wilbert *et al* 2021), ia melihat bahwasannya ada 5 (lima) faktor yang paling mempengaruhi readiness for change, yaitu:

1. *discrepancy* (yaitu keyakinan bahwa perubahan diperlukan),
2. *self-efficacy* (yaitu keyakinan diri bahwa perubahan dapat dilaksanakan),
3. *organizational valence* (yaitu keyakinan bahwa perubahan itu akan bermanfaat secara organisasi atau kelompok),
4. *management support* (yaitu keyakinan bahwa pemimpin kelompok/organisasi berkomitmen pada perubahan),
5. *personal valence* (yaitu keyakinan bahwa perubahan itu akan bermanfaat secara pribadi).

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi readiness to change yang dikemukakan Holt *et al.* (2007) dalam Alami *et al* (2024), diantaranya yaitu change specific content, change process, internal context dan *individual attributes*:

1. *change specific content* merujuk pada jenis perubahan yang diterapkan oleh perusahaan.
2. *Change process* mendeskripsikan tahapan pelaksanaan perubahan yang telah disiapkan.
3. *Internal context* menjelaskan tentang keadaan yang memberikan gambaran organisasi ketika perubahan tersebut dimulai.

4. *Individual attributes* merupakan faktor yang mempengaruhi perbedaan dan penerimaan perubahan di antara anggota organisasi.

Faktor penting dalam readiness to change yaitu faktor internal individu yang memiliki kaitan erat dengan model psikologi. Keadaan psikologis dari individu akan berdampak besar bagi readiness to change (Nurhaliza & Mulyana 2022) dalam Alami et,al (2024). Model psikologis merupakan perkembangan dari psikologi positif yang dimiliki oleh individu yakni efikasi diri, harapan, optimis dan ketahanan. Self efficacy merupakan konstruksi motivasi yang dinilai penting dan memiliki pengaruh terhadap individu dalam melakukan usaha untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Sedangkan individual attributes menjadi faktor pada perbedaan dan penerimaan perubahan yang dilakukan oleh anggota perusahaan. Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki oleh karyawan, dalam hal ini akan menentukan tanggapan dan perilaku yang dilakukan. Penelitian ini memiliki dasar bahwa setiap organisasi pasti mengalami perubahan.

2.1.4.3. Indikator *Readiness for Change*

Menurut (Holt et al., 2007 dalam Solecha *et,al* 2023) Ada beberapa Indikator untuk kesiapan berubah yaitu :

1. *Appropriateness* (Ketepatan dalam perubahan)
2. *Change efficacy* (Suatu rasa percaya untuk berubah atas kemampuan yang dimiliki)
3. *Management support* (Dukungan dari manajemen)
4. *Personal benefit* (Manfaat yang diperoleh individu)

Menurut Holt *et,al* (2007) dalam Alami *et,al* (2024), kesiapan terhadap perubahan merupakan konstruk multidimensi yang dipengaruhi keyakinan karyawan yaitu:

- a. Perubahan karyawan (*change specific efficacy*) yakni karyawan mampu menerapkan suatu perubahan yang telah diusulkan.
- b. Kesesuaian (*Apropritennes*) yakni perubahan yang diusulkan sesuai untuk organisasi.
- c. Dukungan Manajemen (*Management Support*) yakni para pemimpin berkomitmen terhadap perubahan yang telah diajukan
- d. Valensi Pribadi (*Personal Valence*) yakni perubahan yang terjadi memberikan keuntungan bagi karyawan.

2.1.4.4. Dimensi *Readiness For Change*

Lima dimensi dalam kesiapan untuk berubah adalah (Holt *et,al* 2007) dalam Asbari *et,al* 2020:

1. *Self-Efficacy* (rasa percaya terhadap kemampuan diri) adalah dimensi yang menjelaskan tentang kepercayaan diri individu tentang kemampuannya dalam penerapan perubahan yang diinginkan, dimana individu merasa memiliki keahlian serta bersedia untuk melakukan tugas yang berkaitan dengan perubahan.
2. *Management Support* (dukungan manajemen) adalah keyakinan atau persepsi individu bahwa para pemimpin atau manajemen akan mendukung dan berkomitmen terhadap perubahan yang diusulkan dukungan dari pemimpin organisasi dalam mendukung fakta-fakta perubahan. Karyawan merasa bahwa pemimpin dan manajemen dalam organisasi memiliki

komitmen dan mendukung pelaksanaan perubahan yang diusulkan.

3. *Disrepancy* (ketidaksesuaian) adalah terdapat ketidaksesuaian atau kesenjangan terhadap realita dan ekspektasi atau harapan yang diinginkan dari adanya perubahan tersebut
4. *Appropriateness* (Ketepatan untuk melakukan perubahan) adalah keyakinan individu bahwa perubahan yang diajukan akan tepat bagi organisasi dan organisasi akan mendapatkan keuntungan dari penerapan perubahan. Individu akan meyakini adanya alasan yang logis untuk berubah dan adanya kebutuhan untuk berubah yang diusulkan, serta berfokus pada manfaat dari perubahan bagi perusahaan.
5. *Personal Benefit* (Manfaat bagi individu) adalah dimensi yang menjelaskan tentang keyakinan mengenai keuntungan yang dirasakan secara personal yang akan didapatkan apabila perubahan tersebut diaplikasikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Abadiyah & Yulianto (2020) menjelaskan terdapat tiga (3) dimensi kesiapan untuk berubah, yaitu:

1. Mempromosikan perubahan. Dimensi ini menurut Hanpachern menggambarkan sikap atau respon individu dalam menunjukkan dukungan terhadap perubahan organisasi dengan cara mempromosikan perubahan organisasi terhadap orang lain
2. Berpartisipasi pada perubahan. Dimensi ini mencerminkan respon atau sikap individu dalam mendukung implementasi perubahan di organisasi dengan cara melakukan berbagai usaha untuk mencapai keberhasilan tersebut
3. Penolakan/resistensi terhadap perubahan. Dimensi ini mencerminkan respon

atau sikap individu yang menolak perubahan yang ditunjukkan dengan adanya sikap negatif terhadap perubahan organisasi

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelitian penelitian terdahulu dijadikan sebagai sumber rujukan untuk mendalami topik yang diteliti. Rangkuman dari penelitian penelitian tersebut disajikan dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil hasil penelitian yang relevan.

1. Nuraini *et,al* 2024

Niat Berperilaku Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah Melalui Pendekatan Theory Of Planned Behavior, penelitian ini menggunakan Populasi dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Aliyah di Kota Pekanbaru. Sampel yang digunakan berjumlah 100 orang responden. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan software SPSS Versi 25.

Sikap dianggap sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam menjelaskan niat seseorang untuk menggunakan produk perbankan syariah, seperti kartu kredit syariah dan pembiayaan pribadi syariah (Amin et al, 2013 dalam Nuraini et,al 2024).

Norma subjektif merupakan penegakan sosial untuk mempengaruhi seorang individu untuk terlibat atau tidak terlibatnya perilaku tertentu yang dianggap penting mengenai dukungan atau penolakan terhadap suatu perilaku (Afdalia et al, 2014) dalam Nuraini et,al 2024. Perceived Behaviour Control (PBC) atau kontrol perilaku yang dirasakan adalah persepsi yang dimiliki oleh individu terhadap suatu

masalah mengenai mudah atau sulit dalam mewujudkan perilaku (Azizah et al, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan menemukan hubungan yang signifikan antara sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan dengan Intensi non-Muslim terhadap layanan perbankan syariah. Kemudian temuan ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Agistya & Khajar (2022) yang menyatakan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat beli makanan halal

2. Evelyn, F(2021)

Berdasarkan hasil analisis data tentang analisis Theory Of Planned Behavior pada niat pembelian tiket secara online pada generasi milenial, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sikap, Norma subjektif, Kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat pembelian tiket secara online pada generasi milenial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut diterima. Sikap berpengaruh positif pada niat generasi milenial untuk melakukan transaksi pembelian melalui online. Hal ini bermakna semakin tinggi tanggapan positif atau sikap positif seseorang pada perilaku pembelian secara online , maka semakin kuat niatan seseorang untuk melakukan transaksi pembelian tiket secara online. Norma subjektif berpengaruh positif pada niat generasi milenial untuk pembelian tiket secara online.

3. Amalia et,al (2022)

Studi ini mempunyai tujuan dalam menguji variabel pada *Theory of Planned Behaviour* terhadap entrepreneurial intention mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. Variabel- variabel tersebut diantaranya sikap perilaku,

norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Variabel independen dan dependen yang di pakai dalam riset ini mengadopsi model (Mwiya et al., 2017). Dengan jumlah 90 responden berasal dari mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Kewirausahaan di Universitas Widya Dharma Klaten dijadikan sampel studi ini. Berlandaskan atas hasil analisis data dengan menggunakan Regresi Berganda dengan SPSS 20.0, menunjukkan variabel norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku mampu mempengaruhi niat mahasiswa berwirausaha.

4. Nurul Jannah 2022

Hasil menunjukan bahwa sikap memberikan pengaruh negatif pada Niat, Variabel yang memberikan pengaruh niat secara positif adalah variabel Subjektif, Kendali perilaku dan kesiapan berubah dengan nilai koefisien jalur setiap jumlah 0,018 serta nilai P value sejumlah 0,008. Pengumpulan sampel menerapkan purposive sampling yakni cara pengumpulan sampel dengan mempertimbangan hal tertentu yang di gunakan dalam penelitian ini.

5. Wilbert *et, al* (2021)

Dalam meningkatkan pariwisata Indonesia, Pemerintah Indonesia meluncurkan program Bali Baru dimana Danau Toba dengan bantuan Samosir diprioritaskan untuk menjadi Bali Baru. Namun, ada beberapa permasalahan yang terjadi yaitu terkait permasalahan sumber daya manusia (SDM) masyarakat Samosir yang dimana ada perilaku mereka menunjukkan bahwa mereka belum siap untuk berubah menjadi Bali Baru. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi readiness for change ini yang salah satunya ialah self-efficacy. Untuk mengetahui kebenaran ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut, dengan berlandas pada data berjumlah 383 masyarakat Samosir dan menggunakan metode deskriptif

kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan dan seberapa besar sumbangan antara self-efficacy terhadap readiness for change pada masyarakat Samosir. Data yang diperoleh menggunakan skala akan diuji dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment melalui bantuan IBM SPSS Statistics 22 untuk menguji hipotesis yang mana hasil penelitian menunjukkan hipotesis diterima yaitu adanya hubungan positif antara self-efficacy dengan readiness for change.

6. Fitriani & Gusti (2022)

Subjective norm memiliki pengaruh positif terhadap purchase intention dengan nilai t-values adalah 4,314. Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif yang dijelaskan dalam penelitian ini mendapatkan pengaruh yang baik oleh konsumen baik itu berasal dari kerabat, rekan kerja, maupun keluarga dan memiliki pengaruh terhadap keputusan konsumen untuk terus menggunakan Shopee.

Perceived behavioral control memiliki pengaruh positif terhadap purchase intention dengan nilai t-values adalah 2.259. Hal ini menunjukkan bahwa Game Shopee mampu memberikan perasaan puas bagi konsumen yang memainkannya dan mendorong perilaku konsumen yang diharapkan kepada Shopee.

7. Iskandar dan rahmaluddin (2018)

Jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel penelitian ini berjumlah 199 orang. Kuesioner penelitian telah dikirim secara online kepada seluruh responden melalui alamat email masing-masing dengan menggunakan perangkat Google Forms. Hingga batas akhir pengembalian kuesioner, terdapat 14 notifikasi gagal kirim dari google system karena alamat email yang ada ternyata tidak valid.

Artinya, ada 14 orang responden yang dinyatakan gugur sebagai sampel. Sementara, jumlah responden yang mengembalikan kuesioner dalam keadaan terisi lengkap hanya sebanyak 81 orang. Hal ini berarti tingkat pengembalian kuesioner (response rate) hanya mencapai 43,78% dari jumlah sampel valid yang ditetapkan.

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Putri Nuraini,Nurul Muyasaroh & sitti Syafiah Bahita (2024) Sumber : Jurnal Tabbaru'Islamic Banking and Finance. ISSN : 2621-6833 Volume VII Nomor 1,Mei 2024	Niat Berperilaku Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah Melalui Pendekatan Theory Of Planned Behavior	<i>Theory of Planned Behavior</i>	Objek Metoda analisa	Secara parsial variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap niat, berpengaruh signifikan terhadap niat guru Madrasah Aliyah Kota Pekanbaru dalam menggunakan produk bank syariah. Secara simultan variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap niat guru Madrasah Aliyah Kota Pekanbaru dalam menggunakan produk bank syariah.
2.	Feby Evelyn (2021) Sumber : JBMA Volume VIII, Nomor 1, Maret 2021 ISSN : 2252-5483	Theory Of Planned Behavior untuk memprediksi Niat pembelian tiket secara online Pada Generasi Mileniel.	<i>Theory of Planned Behavior Intention dan Niat</i>	Objek Metoda analisa	Sikap, Norma subjektif, Kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat pembelian tiket secara online pada generasi milenial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut diterima. Sikap berpengaruh positif pada niat generasi milenial untuk melakukan transaksi pembelian melalui online. Hal ini bermakna bahwa semakin banyak keyakinan akan sedikitnya faktor penghambat untuk melakukan transaksi online, maka semakin kuat niatan seseorang untuk melakukan pembelian tiket secara online.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
3.	Rizky Windar Amalia dan Syska Lady Sulistyowatie (2022) Sumber : Jurnal Akuntansi Volume : XIV Nomor 1, Mei 2022 ISSN :25984977	Analisis Theory Of Planned Behavior Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten.	Theory of Planned Behavior Actual Behavior terhadap Niat	Objek Metoda analisa	pada hasil analisis data, yakni dengan persentase 22,22%, norma subjektif, sikap perilaku dan juga persepsi kontrol memberikan pengaruh pada variabel Entrepreneurial Intention, serta 77,78% sisanya mendapat pengaruh dari aspek selain variabel yang digunakan. Hasil pengujian dari variabel sikap perilaku secara parsial menunjukkan tidak adanya pengaruh pada Entrepreneurial Intention, tetapi variabel norma subjektif serta persepsi kontrol perilaku secara positif memberikan pengaruh signifikan pada Entrepreneurial Intention. Berdasarkan hasil pengujian simultan, menunjukkan norma subjektif, sikap perilaku dan juga persepsi kontrol mahasiswa dapat berdampak signifikan secara bersama-sama terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha.
4.	Nurul Jannah. (2022) Sumber : Jurnal Sosial dan Humaniora Volume X ISSN : 2460-4208	Theory Of Planned Dan Readines For Change Dalam Niat Menbangun Kota Probalinggo Kreatif	Theory Of Planned, Readines For Change,dan Niat	Penerapan Niat,dan objek metoda analisa.	Hasil menunjukan bahwa sikap memberikan pengaruh negatif pada Niat,Variabel yang memberikan pengaruh niat secara positif adalah variabel Subjektif,Kendali perilaku dan kesiapan berubah dengan nilai koefisien jalur setiap jumlah 0,018 serta nilai P value sejumlah 0,008.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
5.	Wilbert, Christine Tandriani, Winni Gozalie, Rianda Elvinawanty(2021) Sumber : Media Wisata Volume XIX , November 2021 ISSN : 1693-5969	Efek self efficacy Terhadap Readiness For Change Masyarakat Samosir Dalam Menyambut Bali Baru.	Readiness For Change	Objek metoda analisa dan tidak langsung terhadap Niat.	Hasil penelitian pada 383 responden yaitu masyarakat Samosir yang menjadi subjek penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara self-efficacy terhadap readiness for change dengan nilai Pearson Correlation sebesar $r = 0,596$ dan Sig sebesar 0.000 ($p < 0.05$), artinya semakin tinggi self- efficacy suatu individu maka semakin tinggi juga readiness for change dan sebaliknya semakin rendah self-efficacy maka semakin rendah readiness for change individu tersebut
6.	Dwi Fitriani (2023)	Pengaruh Behavioral Intention Terhadap Actual Use Pengguna GO-JEK Indonesia Dengan Pendekan Thecnologi Acceptance Model Dan Innovation Diffusion Theory	Theory Planned Behavior, Behavioral Intention Dan Actual Use.	Pada Objek metoda Analisa dan Behavioral Intention, Actual Use Dan Theory TPB.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika variabel Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Compatibility, dan Innovativeness memiliki pengaruh terhadap Behavioral Intention. Sedangkan terdapat variabel Subjective Norm yang tidak memiliki pengaruh terhadap Behavioral Intention. Sedangkan Subjective Norm atau norma subjektif seorang pengguna GO-JEK tidak mempengaruhi Behavioral Intention to Use atau atau niat perilaku untuk menggunakan aplikasi GO-JEK.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
7.	Azwar Iskandar dan Rahmaluddin Saragih (2018) Sumber : Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara	Pengaruh sikap ke arah perilaku,Norma Subjektif,dan Persepsi Kontrol atas perilaku Terhadap Niat Dan Perilaku Whistleblowing.	sikap ke arah perilaku, Norma Subjektif,dan Persepsi Kontrol atas perilaku Terhadap Niat Dan Perilaku	Objek Penelitian.	Hasil analisis dan pengujian berdasarkan indikator atau pendekatan model TPB oleh Ajzen (1991) disimpulkan bahwa implementasi whistleblowing bagi para ASN yang berstatus CPNS di lingkungan Kemenkeu (khususnya pada sampel penelitian) terbukti secara empiris belum sepenuhnya berjalan baik dan berhasil. Lima hipotesis yang diajukan, tidak seluruhnya terbukti dan dapat diterima.

2.3. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hubungan Sikap terhadap Perilaku (*Attitude toward* Hubungan antara sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan niat (*intention*) dijelaskan dengan baik oleh Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana ketiga faktor tersebut mempengaruhi niat:

2.3.1. *Attitude Toward The Behavior* (X₁) Terhadap *Behavioral Intention* (Y)

Sikap menurut Davis et al (dalam Jogiyanto, 2007) dalam Salsabilla et,al (2023) adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa yang dapat menggambarkan perasaan seseorang terhadap suatu situasi yang sedang terjadi. Sikap juga merupakan faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif atau negatif terhadap perilaku (Gerungan, 2004:160) dalam Salsabilla et,al (2023). Sikap merupakan suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap suatu objek. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh situasi yang dialami individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu (Cheisviyanny & Arza, 2019) dalam Salsabilla et,al (2023). Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek.

Sikap adalah keadaan atau suatu kondisi dalam diri manusia yang dapat menggetarkan manusia untuk bertindak atau tidak bertindak (Kreshastuti & Prastiwi, 2014). Park dan Blenkinsopp (2009) Salsabilla et,al (2023), menyatakan bahwa sikap terhadap whistleblowing yaitu mengenai seberapa jauh dampak positif atau dampak negatif dari whistleblowing itu sendiri. Whistleblower harus memiliki keyakinan bahwa melakukan whistleblowing akan berdampak positif seperti

melindungi organisasi, memberantas korupsi, memunculkan efek jera. Selanjutnya keyakinan akan sikap tersebut dievaluasi oleh sistem penilaian individu dan memunculkan tindakan emosional. Damayanthi et al. (2017) dalam Salsabilla et,al (2023), dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap intensi melakukan (whistleblowing). Saud (2016) dalam Salsabilla et,al (2023), juga mendukung pernyataan Damayanthi, Saud menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niatan individu melakukan whistleblowing. Semakin tegas dan bijaksana sikap whistleblower terhadap perilaku whistleblowing maka akan meningkatkan niat pelaku dalam melakukan tindakan whistleblowing. Berdasarkan uraian diatas maka didapat hipotesis.

Hipotesis 1 : Sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward the behavior*) berpengaruh positif terhadap niat Perilaku (*Behavioral Intention*).

2.3.2. Hubungan Norma Subyektif (*Subjective Norms*) (X₂) Terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Norma subyektif adalah ketika persepsi individu tentang produk atau inovasi tertentu didorong oleh hal-hal yang penting baginya. Norma subjektif sebagai tekanan sosial pada individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi individu tentang kemungkinan bahwa kelompok referensi potensial atau individu menyetujui atau tidak menyetujui melakukan perilaku yang diberikan. Norma subjektif merupakan penegakan sosial untuk mempengaruhi seorang individu untuk terlibat atau tidak terlibatnya perilaku tertentu yang dianggap penting mengenai dukungan atau penolakan terhadap suatu perilaku (Afdalia et al, 2014)dalam Nuraini et,al 2024.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini *et,al* 2024 menjelaskan bahwa Variabel kedua adalah Norma subyektif merupakan variabel yang mempengaruhi niat. Penelitian ini memilih norma subjektif berdasarkan Munandar, (2014) dan Bananuka *et al*, (2020) dalam Nuraini *et,al* 2024. Penelitian ini berhipotesis bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap niat. Ada lima pedoman dalam mempengaruhi niat antara lain: pasangan, orang tua, teman sebaya, ustadz dan amil zakat (Othman, 2017) dalam Nuraini *et,al* 2024. Beberapa penelitian yang meneliti norma subjektif sebagai faktor yang mempengaruhi niat. Adapun Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Norma Subjektif (*Subjective Norms*) berpengaruh positif terhadap niat (*Behavioral*).

2.3.3. Hubungan Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*) (X₃) Terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Kontrol perilaku menurut Ajzen (1991) dalam Salsabilla *et,al* (2023), adalah kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku, semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan seseorang atau individu dalam melakukan sesuatu maka semakin kuat niat seseorang melakukan perilaku tersebut. Pengendalian dalam diri seorang individu terhadap perilaku dan tindakannya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Jika seorang individu yakin akan tindakan yang akan dilakukan telah melalui proses kontrol pada dirinya maka niat atau intensi seseorang untuk melakukan suatu tindakan kebaikan, salah satu contohnya whistleblowing akan meningkat. Salah satu bentuk kontrol individu yaitu ketika mendapat ancaman dari pihak lain ketika ingin mengungkapkan

kecurangan, dengan adanya ancaman tersebut akan timbul rasa tidak nyaman atau takut untuk mengungkapkan kecurangan.

Pada Penelitian Park dan Blenkinsopp (2009) dalam Salsabilla *et,al* (2023), menyatakan bahwa kontrol perilaku pada whistleblowing dapat diketahui dengan melakukan evaluasi hasil dari keyakinan whistleblower. Keyakinan whistleblower ini menghasilkan faktor kontrol whistleblowing yang berasal dari adanya dukungan atau hambatan yang dilakukan organisasi ketika seseorang individu melaporkan adanya wrongdoing di organisasi, dukungan bisa berbentuk perlindungan dan hambatan bisa berbentuk penindasan yang dilakukan atasan pada bawahan yang akan melakukan whistleblowing dan juga pengabaian dengan sengaja atas pelaporan wrongdoing. Alleyne (2013) dalam Salsabilla *et,al* (2023), menyatakan bahwa kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat untuk melakukan whistleblowing. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Damayanthi *et al.* (2017) dalam Salsabilla *et,al* (2023), yang juga menyatakan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat seseorang melakukan (whistleblowing).

Hipotesis 3 : Kontrol Terhadap Perilaku berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*Behavioral Intention*).

2.3.4. *Readiness For Change* (Kesiapan Untuk Berubah) (X₄) Terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Kesiapan untuk berubah melibatkan keyakinan karyawan bahwa mereka mampu melaksanakan perubahan yang diusulkan (*self efficacy*), perubahan yang diusulkan sesuai untuk organisasi (*appropriateness*), adanya dukungan manajemen dalam perubahan yang diusulkan (*management support*), dan keyakinan bahwa

perubahan akan memberikan manfaat bagi anggota organisasi (*personal benefit*) (Holt dkk, 2007) dalam Kumajas *et,al* 2023.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Jannah 2022 bahwa Variabel Readiness For Change memberikan pengaruh Positif Signifikan pada niat pembangunan Kota Probolinggo kreatif .

Hipotesis 4 : *Readiness For Change* (Kesiapan untuk berubah) berpengaruh positif terhadap niat (*Behavioral Intention*).

2.3.5. Hubungan *Theory Of Planned Behavior* Berpengaruh Terhadap *Behavioral Intention*

Pada penelitian yang di lakukan oleh Nuraini *et,al* dengan judul ” Niat Berperilaku Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah Melalui Pendekatan *Theory Of Planned Behavior*”, menjelaskan bahwa hubungan antara Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol terhadap Perilaku Yang Dirasakan Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Niat Menggunakan Produk Bank Syariah dengan hasil penelitian disimpulkan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap niat guru Madrasah Aliyah Kota Pekanbaru dalam menggunakan produk bank syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni *et al*, (2017)dalam Nuraini *et,al* 2024 yang menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, control perilaku yang dirasa secara bersama- sama berpengaruh terhadap niat memiliki rumah berbasis pembiayaan syariah secara simultan. Kemudian hasil dari nilai koefisien adjusted R square (R^2) yang diperoleh 0,552 (55,2%). Hal ini berarti sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasa berpengaruh positif dan mempengaruhi sebesar 55,2% niat untuk menggunakan produk bank syariah pada guru Madrasah Aliyah

Kota Pekanbaru, sedangkan sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Hipotesis 5 : Sikap Terhadap perilaku, Norma Subjektif Dan Kontrol Terhadap Perilaku Yang Dirasa berpengaruh positif dan mempengaruhi Niat Perilaku.

2.3.6. Hubungan Antara *Theory Of Planned Behavior* Dan *Readines For Change* Secara Bersama Berpengaruh Terhadap *Behavioral Intention*

Pada penelitian yang di lakukan oleh Nurul Jannah denagn judul "*Theory Of Planned Behavior* Dan *Readines For Change* Dalam Niat Membangun Kota Probolinggo Kreatif", menjelaskan bahwa hubungan antara *Theory Of Planned Behavior* Dan *Readines For Change* Terhadap Behavioral yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan adalah Pada riset ini menunjukkan bahwa terdapat dua variabel dari *Theory Of Planned Behavior* Dan variabel *Readiness For Change* yang memberikan pengaruh pada niat pembangunan Kota Kreatif di Kota Probolinggo. Selain itu terdapat satu variabel dari *Theory Of Planned Behavior* yakni variabel sikap yang tidak memberikan pengaruh signifikan terkait niat pembangunan Kota Kreatif di Kota Probolinggo. Kontrol sikap memberikan pengaruh negatif pada niat membangun kota kreatif dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,113 dan nilai p-value sejumlah 0,363. Secara ideal nilai p- value wajib di bawah dari 0,05, maka pada faktor sikap dengan nilai p-value 0,43 menyebabkan variabel tidak signifikan dan tidak memberikan pengaruh secara langsung pada niat. Variabel yang memberikan pengaruh pada niat secara positif dan signifikan pada riset ini yakni variabel norma subjatif, kendali perilaku, dan kesiapan berubah. Varibel norma subjektif memiliki nilai koefisien jalur setiap sebesar 0.232 serta

nilai p-value sebesar 0,000. Variabel kendali perilaku dengan nilai koefisien jalur setiap sejumlah 0.018 serta nilai p-value sejumlah 0.008. Variabel kesiapan berubah dengan nilai koefisien jalur setiap sejumlah 0,634 serta nilai p-value sejumlah 0,000. Jadi salah satu variabel pada *theory of planned behavior* berpengaruh negatif terhadap niat yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior), norma subjektif dan kendali perilaku memiliki pengaruh positif terhadap Niat dan Readines for change juga berpengaruh positif terhadap Niat.

Hipotesis 6 : *Theory Of Planned Behavior* dan *Readines For Change* secara bersama berpengaruh positif terhadap Niat

2.3.7. Hubungan Antara Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) Terhadap *Actual Behavioral*

Hubungan antara niat berperilaku (behavioral intention) dan perilaku nyata (*actual behavior*) adalah salah satu aspek kunci dalam Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan oleh Ajzen niat untuk melakukan perilaku (intention) merupakan komponen diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan perilaku tertentu. Semakin besar persepsi kontrol perilaku yang dirasakan, maka semakin kuat intensi seseorang untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan.

Pada akhirnya niat atau intensi yang kuat akan melahirkan perilaku. Di sisi lain, hubungan langsung antara persepsi kendali atas perilaku (perceived behavioral control) dan perilaku itu sendiri didasarkan pada pemahaman bahwa semakin besar seseorang memiliki kesempatan serta seberapa halangan yang dapat diantisipasi maka semakin besar pula kontrol yang dirasakan atas tingkah laku tersebut. Persepsi kendali atas perilaku ini dihasilkan dari persepsi seorang individu terhadap

perilaku yang akan dilakukannya, dimana seseorang merasa yakin jika persepsi yang dimilikinya adalah hasil kontrol terhadap dirinya sendiri mengenai persepsi perilaku tersebut(dalam Iskandar dan Rahmaluddin 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Azwar Iskandar dan Rahmaluddin Saragih yang sepenuhnya menggunakan pengaplikasian TPB oleh Ajzen tanpa mengurangi variabel apapun yang dimana dilakukan penelitian terhadap Para CPNS terhadap Niat dan perilaku dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Niat berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Niat berperilaku adalah keputusan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Ini adalah determinan utama yang memprediksi apakah seseorang akan melaksanakan perilaku tertentu. Niat dibentuk oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Niat dianggap sebagai prediktor terbaik dari perilaku nyata.

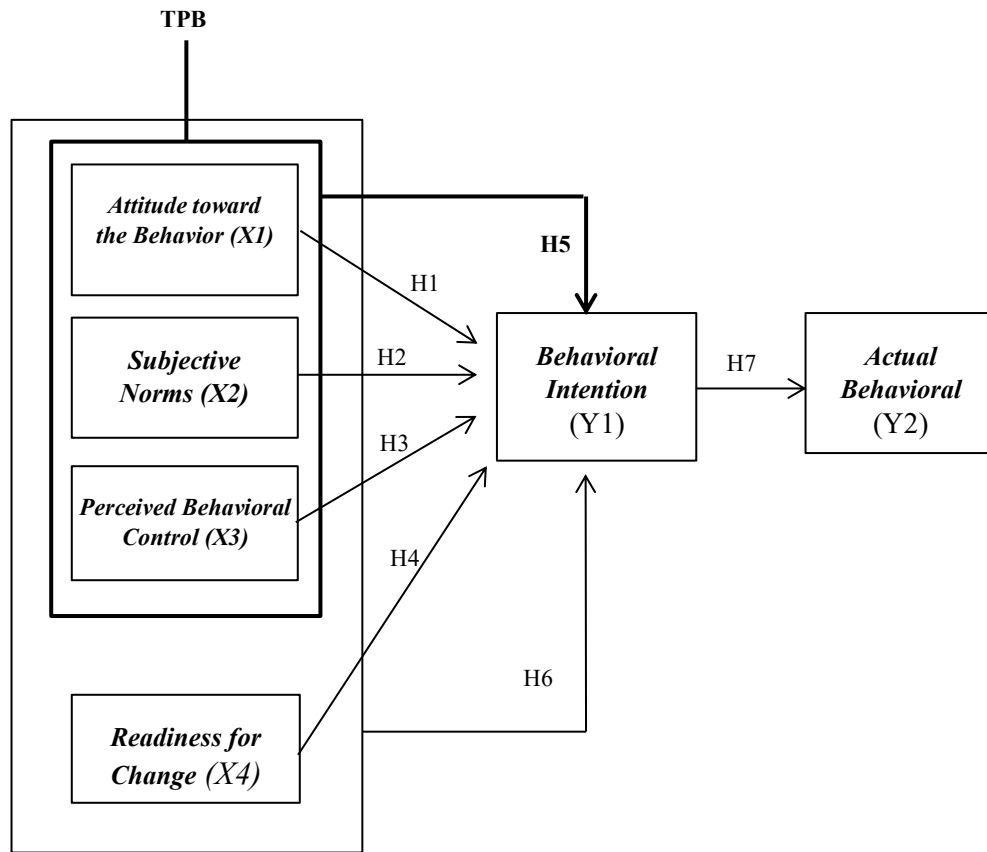
Semakin kuat niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan, semakin besar kemungkinan tindakan tersebut akan dilakukan. Misalnya, jika seseorang memiliki niat kuat untuk berolahraga secara teratur, kemungkinan besar mereka akan benar-benar melakukannya dan Actual Behavioral(Perilaku Nyata) adalah tindakan yang benar-benar dilakukan oleh individu. Perilaku ini adalah hasil dari niat, namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat memfasilitasi atau menghambat pelaksanaan niat tersebut.Maka dapat d hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 7 : *Behavioral Intention* berpengaruh positif terhadap *Actual Behavioral*

2.4. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran teoritis adalah konsep awal yang menjadikan acuan dalam sebuah penelitian. Kerangka ini mempunyai dasar-dasar dari sumber penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan mendukung pelaksanaan sebuah gambaran penelitian yang ingin dilakukan. Kerangka pemikiran teoritis menjadi sebuah gambaran penelitian yang ditujukan dengan variabel-variabel yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan sebuah landasan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran pengaruh variabel independen, yaitu Theory of Planned Behavior Terdiri: Attitude toward the Behavior (X1), Subjective Norms (X2), Perceived Behavioral Control (X3) dan Readiness for Change (X4). Dan variabel dependent Niat Berperilaku (Behavioral Intention) (Y1) serta Perilaku Nyata (Actual Behavior) (Y2).

Untuk melihat lebih jelas kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan pada kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian menggunakan data numerik atau statistik untuk menjelaskan bahwa hubungan antara variabel-variabel yang terukur. Menurut Amruddin (2022:9) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Analisis Theory of Planned Behavior Terdiri: *Attitude toward the Behavior* (X1), *Subjective Norms* (X2), *Perceived Behavioral Control* (X3), *Readiness for Change* (X4). Dan variabel dependent Niat Berperilaku (Behavioral Intention) (Y1) serta Perilaku Nyata (*Actual Behavior*) (Y2), di Nagari Saok laweh Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Petani Pertanian Sawah di Nagari Saok Laweh. Waktu Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada Januari 2025 sampai selesai.

3.3. Variabel penelitian

Di dalam melaksanakan penelitian, variabel merupakan konsep penting dalam penelitian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Darwin, (2021:16) variabel

penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Variabel adalah komponen utama dalam penelitian, oleh sebab itu penelitian tidak akan berjalan tanpa ada variabel yang diteliti. Karena variabel merupakan objek utama dalam penelitian. Untuk menentukan variabel tentu harus dengan dukungan teoritis yang diperjelas melalui hipotesis penelitian. Penelitian ini memiliki 3 variabel yang akan diteliti, berikut variabel yang digunakan pada penelitian ini :

3.3.1. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Menurut Darwin, (2021:17) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Behavioral Intention Variabel* (Y1) dan *Actual Behavioral* (Y2).

3.3.2. Variabel Independen (Variabel bebas)

Menurut Darwin, (2021:16) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Theory of Planned Behavior Terdiri: Attitude toward the Behavior (X1), Subjective Norms (X2), Perceived Behavioral Control (X3). Berikut Readiness for Change (X4)

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi menurut Kori Puspita Ningsih (2022:93) adalah seluruh kelompok yang akan diteliti pada cakupan wilayah dan waktu tertentu

berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Para Petani Pertanian Sawah di Nagari Saok Laweh dengan jumlah 611 orang petani.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Sampel menurut Sugiyono (2022:131) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik penduduk. Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti membatasi penelitian dalam hal waktu, tenaga, uang dan populasi yang sangat besar.

Dalam menentukan ukuran sampel pada penelitian ini dapat menggunakan rumus *slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{[1 + (N \times e^2)]}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) (10%)

$$n = \frac{611}{1 + 611(0,1)^2}$$

$$n = \frac{611}{7,11}$$

$$n = 85,94 \text{ atau } 86 \text{ orang}$$

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan pertimbangan, ukuran, dan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebelum dilaksanakannya proses penelitian, dengan kriteria:

1. Para Petani yang ada di Nagari Saok Laweh.
2. Berusia Minimal 17 tahun.

3.6. Jenis Data dan Sumber Data

3.6.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dari responden yaitu Petani pada Nagari Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dengan jumlah sebanyak 86 orang.

3.6.2. Sumber Data

Menurut Amrudin (2022:212) data untuk penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Data ini biasanya dikumpulkan dengan instrumen berupa kuesioner atau materi wawancara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil kuesioner yang akan diisi oleh Para Petani Nagari Saok Laweh.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak lain atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya

3.7. Definisi Operasional

3.7.1. *Theory Of Planned Behavior*

Teori perilaku terencana (Theory Planned Behavior) memiliki 3 variabel independent, Pertama adalah sikap terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Kedua adalah faktor sosial disebut norma subjektif, hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan. Ketiga adalah kontrol perilaku, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu yang mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen 1991)

3.7.2. *Readiness For Change*

Readiness for change merupakan suatu reaksi terhadap suatu perubahan, dimana individu tersebut mempunyai kepercayaan diri atas kemampuannya untuk mengatasi perubahan tersebut (Vakola, dalam Metwally, et. al., 2019). Vodka (dalam Wilbert et,al 2021), mengatakan bahwasannya individu siap untuk berubah ketika individu tersebut “mulai atau terus menerus terlibat dalam suatu perilaku yang terkait perubahan tersebut seperti mendukung dan berpartisipasi dalam perubahan yang ada”, yang mana diperlukan adanya kepercayaan pada kemampuannya sendiri untuk sukses dalam perubahan tersebut.

3.7.3. *Behavioral Intention*

Secara garis besar dalam TPB perilaku seseorang terhadap objek perilaku dipengaruhi secara langsung oleh niat berperilaku. model TPB menunjukkan

perilaku seseorang timbul karena adanya kemauan untuk berperilaku sehingga teori tersebut menyebutkan bahwa niat seseorang dalam melakukan tindakan tertentu dipengaruhi oleh tiga variabel antara lain sikap terhadap perilaku tertentu, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku yang dirasakan seseorang. Variabel-variabel tersebut mengarah pada pembentukan niat seseorang yang pada akhirnya terjadi pada tingkah laku, semakin kuat niat dalam suatu perilaku maka semakin besar kemungkinan dalam melakukan Tindakan (Rizky Windar Amalia, 2022)

3.7.4. Actual Behavioral

Actual behavior atau perilaku aktual merupakan niat individu yang mengarah pada perilaku tertentu (Khan et al., 2023 dalam Tasya Aulia Amanda 2024). Tindakan pada situasi tertentu, keputusan, dan pilihan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dapat disebut sebagai perilaku aktual. Perilaku aktual dipengaruhi oleh faktor motivasi, pengalaman, nilai pribadi, dan situasi tertentu. Kombinasi dari faktor tersebut dapat dipertimbangkan oleh seseorang untuk memutuskan terhadap tindakan dapat sesuai dengan keputusan yang sudah dilakukan. Perilaku ini mengacu pada tindakan yang diinginkan atau diharapkan

Tabel 3. 1
Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Item Pernyataan / Pertanyaan	Sumber
<i>Attitude toward the Behavior (X1)</i>	1) Keyakinan Berperilaku 2) Evaluasi Hasil Perilaku	1-2 3-4	Ajzen (dalam Novita Azahra 2024)
<i>Subjective Norms (X2)</i>	1) Keyakinan Normatif 2) Motivasi Untuk Memenuhi Tekanan Sosial	1-2 3-4	Ajzen (dalam Novita Azahra 2024)

Tabel 3. 1
Instrumen Penelitian (Lanjutan)

Variabel Penelitian	Indikator	Item Pernyataan / Pertanyaan	Sumber
<i>Perceived Behavioral Control (X3)</i>	1) Keyakinan Kontrol 2) Kekuatan Kontrol	1-2 3-4	Ajzen (dalam Novita Azahra 2024)
<i>Readiness for Change (X4)</i>	1) Appropriateness(Ketepatan dalam perubahan 2) Change efficacy(Suatu rasa percaya untuk berubah atas kemampuan yang dimiliki 3) Management Support(Dukungan dari manajemen)	1-2 3-4 5-6	Ajzen (dalam Novita Azahra 2024)
<i>Behavioral Intention (Y1)</i>	1) Tingkat keniatan dalam bertindak 2) Rancangan terkait niat bertindak 3) Upayapada niat bertindak	1-2 3-4 5-6	Ajzen Dalam Nurul Jannah 2022)
<i>Actual Behavioral (Y2)</i>	1) Tidakan berdasarkan kebutuhan pribadi 2) Tindakan yang didasarkan Informasi informasi	1-2 3-4	Dalila et,al 2020 dalam (Tasya Aulia 2024)

Menurut Sugiyono (2022:163) instrumen penelitian akan digunakan untuk pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, karena itu setiap instrument harus mempunyai skala. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran salah satunya skala likert. Dalam penelitian ini jawaban setiap instrumen menggunakan skala likert menggunakan pembobotan seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. 2
Skor Jawaban Setiap Pertanyaan

No	Jawaban	Kode	Bobot
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono 2022

3.8. Uji Instrumen Penelitian

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji pendahuluan terhadap kuesioner uji validitas. Menurut Sugiyono (2019:176) menjelaskan bahwa validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya sampel

$\sum xy$ = jumlah perkalian variabel x dan variabel y

$\sum X$ = jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = jumlah pangkat dari variabel x

$\sum Y^2$ = jumlah pangkat dari variabel y

Ketentuan dalam uji validitas yaitu jika r hitung $>$ r tabel dimana r tabel untuk kuesioner n 30 adalah 0,361, maka dapat dikatakan semua item pertanyaan adalah valid atau sebaliknya.

3.8.2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas menurut Sugiyono (2019:121) digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian dan konsistensi dari indikator yang ada dalam kuesioner. Sehingga suatu penelitian yang baik selain harus valid juga harus reliabel supaya memiliki nilai ketepatan saat diuji dalam periode yang berbeda. Pengujian reabilitas menggunakan metode koefisien reabilitas *Alpha Combach's*. Dengan ketentuan:

- a. Jika nilai *combach' alpha* $\alpha > 0,60$ maka pertanyaan/ Pernyataan yang dicantumkan di dalam kuesioner dinyatakan terpercaya atau reliabel.
- b. Jika nilai *combach' alpha* $\alpha < 0,60$ maka pertanyaan/ Pernyataan yang dicantumkan di dalam kuesioner dinyatakan tidak terpercaya atau tidak reliabel.

3.9. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:229), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik

deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan sampel dan tidak ingin membuat Kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang diambil.

Statistik deskripsif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Analisis ini tidak menjalin hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, dan juga tidak membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Untuk menghitung tingkat capaian jawaban dari responden, dengan cara :

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TCR : Tingkat Capaian Responden

Rs : Rata-rata skor jawaban responden (Rerata)

N : Nilai skor maksimum

100% : Angka tetap skor

Adapun kriteria jawaban responden menurut Sugiyono, (2019:208-209) sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Tingkat Pencapaian Responden

No	Angka	Keterangan
1	0% - 20,99%	Kurang Baik
2	21% - 40,99%	Cukup
3	41% - 60,99%	Cukup Baik
4	61% - 80,99%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

3.10. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tentang Pengaruh *Theory Of Planned Behavior* Dan *Readines For Change* Terhadap *Behavioral Intention* Dalam Mempengaruhi *Actual Behavioral* Petani Pada Pertanian Sawah (Studi Kasus Petani Nagari Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok).

3.10.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil suatu analisis yang digunakan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:206), uji normalitas adalah uji yang digunakan dalam menentukan nilai residu terdistribusi normal atau tidak dan melihat kesalahan terjadi yaitu bahwa tes normalitas dilakukan untuk setiap variabel. Apabila variabel tidak memiliki nilai distribusi normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dapat diukur dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji normalitas memiliki kriteria penilaian uji sebagai berikut:

- A. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau 5% maka artinya data berdistribusi normal .
- B. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau 5% maka artinya data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:212), uji multikolinieritas dirancang untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

terganggu. Uji multikolinearitas dapat diukur dengan variance inflation factor (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai Tolerance $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

- a. Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai Tolerance $< 0,10$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- b. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021:204) mengemukakan Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang melihat apakah ada perbedaan yang sama atau tidak antara satu residu dengan residu lainnya . Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi tidak cocoakan varians dari residu pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya.

4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2021:162) mengemukakan, uji autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokolerasi.. Salah satu ukuran menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan:

1. Terjadi Autokorelasi positif jika nilai $DW < -2$
2. Tidak terjadi Autokorelasi jika nilai DW diantara -2 sampai $+2$
(lulus uji Autokorelasi)

3. Terjadi Autokorelasi negatif jika nilai DW $> +2$

3.10.2. Analisis Regresi Linear Berganda

1. Uji Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2022:277) berpendapat analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y' : Behavioral Intention

X_1, X_2, X_3 dan X_4 : Attitude Toward The Behavior, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control Dan Readiness For Change

a : Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e : error

2. Uji T

Menurut Sugiyono (2022:257) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t tujuannya untuk melihat sejauh mana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel

independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara parsial terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk perhitungan uji t sebagai berikut:

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi X_i

s_{b_i} = Koefisien standar atas koefisien regresi X_i t_o = Nilai yang dihitung/
diobservasi

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< = 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $> = 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

3. Uji F

Menurut Ghazali (2021:148) uji F bertujuan untuk memahami apakah persamaan model regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hipotesis statistic yang digunakan adalah sebagai berikut: $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$

H_a : Tidak semua $\beta = 0$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $Sig F < \alpha (0,05)$ maka model regresi signifikan sehingga dapat digunakan, artinya tolak H_0 .
2. Jika $Sig F \geq \alpha (0,05)$ maka model regresi tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan, artinya tidak tolak H_0

4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021:147) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model (variabel independen) mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 0, maka variabel independen hanya menyumbangkan sedikit informasi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3.10.3. Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan perhitungan statistik untuk menguji seberapa erat hubungan antar variabel (Trianggana, 2020 dalam Almumtazah *et.al* 2021). Analisis regresi yang paling sederhana dan sering digunakan adalah regresi linier sederhana. Dalam analisis regresi terdapat satu variabel terikat yang biasa ditulis dengan simbol Y dan satu variabel bebas atau lebih yang biasa ditulis dengan simbol X . Hubungan kedua variabel tersebut memiliki sifat linier sesuai dengan namanya (Amiruddin and Ishak, 2018 dalam Almumtazah *et.al* 2021).

Regresi linier merupakan salah satu perhitungan time series metode kuantitatif dimana waktu digunakan sebagai dasar prediksi. Pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana adalah seberapa erat hubungan/pengaruh Variabel Y_1 (*Behavioral Intention*) dan Y_2 (*Actual Behavioral*).

Berikut persamaan dasar metode regresi linier sederhana :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan : Y = Actual Behavioral

a = Intercept

b = Koefisien variabel X

X = Behavioral Intention

e = error